

TINGKAT KEBERLANJUTAN

REGENT CHRISTIAN INSTITUTE

**DIAJUKAN SEBAGAI SYARAT
UNTUK PEMBUKAAN PERGURUAN TINGGI BARU**

**SURABAYA
2019**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I Pendahuluan	1
BAB II Kebutuhan Dunia Kerja Terhadap Lulusan	3
2.1 Kebutuhan Lulusan Prodi Rekayasa Perangkat Lunak	5
2.2 Kebutuhan Lulusan Prodi Sistem dan Teknologi Informasi	6
2.3 Kebutuhan Lulusan Prodi Bisnis Digital	8
2.4 Kebutuhan Lulusan Prodi Kewirausahaan	10
BAB III Bidang Ilmu, Program Studi, dan Metode Pembelajaran	13
3.1 Bidang Ilmu	13
3.2 Program Studi	13
3.3 Metode Pembelajaran	14
BAB IV Prospek Minat dan Daya Tampung Mahasiswa Setiap Program Studi	18
4.1 Prospek Minat Calon Mahasiswa	18
4.1.1 Calon Mahasiswa di Daerah Surabaya	18
4.1.2 Calon Mahasiswa di Jawa Timur	18
4.1.3 Calon Mahasiswa di Tingkat Nasional	20
4.1.4 Calon Mahasiswa Berdasarkan Hasil Penelitian	20
4.2 Prospek Minat dan Daya Tampung Mahasiswa Prodi	24
4.2.1 Prodi Sistem dan Teknologi Informasi	24
4.2.2 Prodi Rekayasa Perangkat Lunak	25
4.2.3 Prodi Bisnis Digital	27
4.2.4 Prodi Kewirausahaan	28
BAB V Prasarana dan Sarana PTS Sesuai Ketentuan	30
5.1 Prasarana	30

5.2 Sarana	31
5.2.1 Ruang Kelas	31
5.2.2 Laboratorium Komputer	32
5.2.3 Laboratorium Kewirausahaan	33
5.2.4 Perpustakaan	34
5.2.5 Ruang Dosen	34
5.2.6 Lapangan Olah Raga	35
5.2.7 Sarana Prasarana Penunjang Lainnya	35
 BAB VI Sumber Daya dan Pembiayaan Minimal 2 Tahun	 37
6.1 Sumber Daya	37
6.2 Pembiayaan	38
 Lampiran 1 Prasarana dan Sarana Yang Disediakan	 41
Lampiran 2 Rancangan Pengembangan Kampus	45
Lampiran 3 Surat Pernyataan Kesanggupan.....	55
Lampiran 4 Proyeksi Arus Kas.....	57
Lampiran 5 Pakta Integritas	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi (Data Kemendikbud)	2
Tabel 2.1 Jumlah UMKM di Jawa Timur	10
Tabel 3.1 Prodi yang Diajukan RCI	14
Tabel 4.1 Jumlah Siswa di Surabaya dan Sekitar	18
Tabel 4.2 Jumlah Siswa di Jawa Timur	19
Tabel 4.3 Data Sekolah Penelitian	21
Tabel 4.4 Minat Siswa	22
Tabel 4.5 Proyeksi Peminat Per Prodi	23
Tabel 4.6 Peminat Prodi Sistem dan Teknologi Informasi Tahun 2017 dan 2018	25
Tabel 4.7 Daya Tampung Prodi Sistem dan Teknologi Informasi	25
Tabel 4.8 Daftar Prodi Rekayasa Perangkat Lunak	26
Tabel 4.9 Daya Tampung Prodi Rekayasa Perangkat Lunak	27
Tabel 4.10 Daya Tampung Prodi Bisnis Digital	27
Tabel 4.11 Peminat Prodi Kewirausahaan Tahun 2017 dan 2018	28
Tabel 4.12 Daya Tampung Prodi Kewirausahaan	29
Tabel 5.1 Ruang Kelas	31
Tabel 5.2 Peralatan Laboratorium Komputer	32
Tabel 5.3 Ruang Administrasi dan Utilitas	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teknologi Kunci dalam Industri 4.0	3
Gambar 2.2 Hambatan Penerapan Industri 4.0	4
Gambar 2.3 Kebutuhan SDM Teknologi	6
Gambar 2.4 Perilaku Online Konsumen	9
Gambar 2.5 Jumlah <i>Start Up</i> Indonesia	12
Gambar 4.1 Minat Siswa Terhadap Prodi RCI	23
Gambar 5.1 Gedung Vision	30
Gambar 5.2 Ruang Kelas	31
Gambar 5.3 Ruang Laboratorium Komputer	33
Gambar 5.4 Perpustakaan	34
Gambar 5.5 Lapangan Olah Raga	35

BAB I

PENDAHULUAN

Undang-undang Perguruan Tinggi nomor 12 tahun 2012, mengamanatkan bahwa pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan. Tugas untuk mendukung tercapainya amanat undang-undang tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun juga tanggung jawab masyarakat pada umumnya. Berdasarkan pemikiran tersebut, Yayasan Pendidikan Generasi Rajawali berusaha mewujudkan visi dan misi Yayasan dengan mengajukan pendirian Regent Christian Institute (RCI) sebagai bagian kontribusi Yayasan dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia.

Persaingan antar bangsa dan era Industri 4.0 semakin menuntut setiap bangsa mempersiapkan SDM yang siap bersaing, kompeten, dan tidak meninggalkan sisi humanisme. Maka lembaga pendidikan tinggi yang kuat dan profesional mutlak dibutuhkan untuk menjawab tuntutan tersebut. RCI dipersiapkan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang profesional dan kompeten untuk berpartisipasi dalam meningkatkan daya saing SDM bangsa Indonesia. RCI akan mempersiapkan lulusan yang takut akan Tuhan, berjiwa pemimpin yang mau melayani, siap di era Industri 4.0, kompeten dan profesional di bidang ilmunya yang dapat menjadikan Bangsa Indonesia sejajar dengan negara lain.

Selain itu, berdasarkan data dari Kemenristekdikti, bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di Indonesia masih rendah. Saat ini APK PTN/PTS Indonesia masih di bawah Malaysia. Angka APK Perguruan Tinggi Indonesia pada tahun 2017 di angka 33%, sedangkan Malaysia di angka 37%, Filipina 34%, dan Thailand 51%. Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) menargetkan angka APK Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Indonesia bisa mencapai 50% di tahun 2024. Pengusulan pendirian RCI ini adalah dalam upaya mendukung program Kemenristek Dikti. Data APK Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi (Data Kemendikbud)

No	Nama Provinsi	Penduduk usia 19-23	PTN	PTS	KEDI NASAN	PTAI	PTA (Non-Islam)	Jumlah Total	APK (%)
1	D.K.I. Jakarta	906.500	552.683	530.451	4.409	9.701	-	1.097.244	121,04
2	Jawa Barat	3.971.000	118.552	507.733	10.317	56.966	-	693.568	17,47
3	Jawa Tengah	2.607.400	122.446	284.320	10.302	61.360	154	478.582	18,35
4	D.I. Yogyakarta	305.900	76.214	172.556	4.158	21.390	-	274.318	89,68
5	Jawa Timur	2.970.900	178.689	541.256	9.125	100.149	-	829.219	27,91
6	Aceh	467.200	43.313	49.128	7.215	29.334	-	128.990	27,61
7	Sumatera Utara	1.211.800	39.119	369.940	4.242	30.080	-	443.381	36,59
8	Sumatera Barat	433.800	62.751	90.815	1.910	21.358	-	176.834	40,76
9	Riau	576.600	39.630	74.616	827	56.161	-	171.234	29,70
10	Jambi	301.100	15.510	35.160	1.853	19.264	-	71.787	23,84
11	Sumatera Selatan	715.800	25.421	128.619	2.363	14.272	-	170.675	23,84
12	Lampung	688.100	16.238	71.254	2.426	19.321	-	109.239	15,88
13	Kalimantan Barat	428.000	24.840	42.388	-	4.946	-	72.174	16,86
14	Kalimantan Tengah	220.100	11.248	16.412	1.529	5.481	556	35.226	16,00
15	Kalimantan Selatan	332.400	19.135	53.275	1.327	12.239	-	85.976	25,87
16	Kalimantan Timur	346.100	37.859	41.725	1.657	5.507	-	86.748	25,06
17	Sulawesi Utara	198.100	32.260	25.271	2.861	2.263	-	62.655	31,63
18	Sulawesi Tengah	241.400	17.199	42.070	2.923	4.858	-	67.050	27,78
19	Sulawesi Selatan	738.300	54.561	228.528	4.228	43.801	-	331.118	44,85
20	Sulawesi Tenggara	213.200	17.636	41.296	1.991	5.208	-	66.131	31,02
21	Maluku	149.700	14.414	28.930	2.146	6.771	-	52.261	34,91
22	Bali	323.900	31.631	49.800	2.211	328	4.023	87.993	27,17
23	Nusa Tenggara Barat	418.200	17.941	90.154	1.915	21.752	420	132.182	31,61
24	Nusa Tenggara Timur	418.100	17.561	56.926	1.329	429	-	76.245	18,24
25	Papua	302.700	14.323	27.916	4.622	969	-	47.830	15,80
26	Bengkulu	164.600	14.627	36.090	1.989	10.165	-	62.871	38,20
27	Maluku Utara	97.600	6.997	18.874	826	4.393	-	31.090	31,85
28	Banten	1.065.600	14.341	115.888	1.737	33.628	215	165.809	15,56
29	Bangka Belitung	120.400	3.173	4.530	249	1.561	-	9.513	7,90
30	Gorontalo	103.000	18.310	15.795	1.653	3.104	-	38.862	37,73
31	Kepulauan Riau	149.300	2.039	22.248	766	3.446	-	28.499	19,09
32	Papua Barat	79.800	4.560	17.135	2.118	842	-	24.655	30,90
33	Sulawesi Barat	110.000	-	17.908	547	2.618	-	21.073	19,16
Indonesia		21.376.600	1.665.221	3.849.007	97.771	613.665	5.368	6.231.032	29,15

Rekam jejak Yayasan Pendidikan Generasi Rajawali, sebagai badan penyelenggara, dalam dunia pendidikan cukup panjang dengan berkontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan formal. Saat ini Yayasan mengelola Mawar Sharon Christian School yang merupakan lembaga pendidikan dari tingkat pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sampai sekolah menengah atas. Pengajuan Regent Christian Institute adalah dalam rangka memperluas kontribusi kemanfaatan Yayasan pada masyarakat sesuai Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Yayasan Pendidikan Generasi Rajawali.

BAB II

KEBUTUHAN DUNIA KERJA TERHADAP LULUSAN

Saat ini Indonesia harus mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan Industri 4.0. Pada penelitian yang dilakukan oleh McKinsey yang tertuang dalam Industry 4.0: Reinigorating ASEAN Manufacturing for the Future (McKinsey & Company, Februari 2018), peneliti McKinsey mempelajari mengenai kesiapan negara-negara ASEAN dalam menghadapi industri 4.0 beserta saran yang dapat dilakukan oleh negara ASEAN untuk mengantisipasi industri 4.0. Dalam penelitian itu, disebutkan empat teknologi kunci dalam industri 4.0 seperti pada gambar 2.1 adalah: (1) data, kekuatan komputasi, dan konektivitas; (2) analitik dan kecerdasan; (3) interaksi manusia dan mesin; (4) metode produksi yang maju.



Gambar 2.1 Teknologi Kunci dalam Industri 4.0

Disebutkan juga dalam penelitian tersebut, bahwa hanya 13% perusahaan yang disurvei di ASEAN yang telah berhasil menerapkan industri 4.0, sedangkan sisanya menunda atau tidak menerapkan. Alasan penundaan atau hambatan penerapan industri 4.0 disebabkan oleh beberapa faktor (gambar 2.2) yaitu: (1) belum bisa merumuskan rencana bisnis; (2) masih terpisahnya data-data perusahaan; (3) tidak ada SDM dengan kemampuan digital yang melaksanakan rencana; (4) kekhawatiran mengenai resiko keamanan siber; serta (5) tidak ada koordinasi antara unit bisnis.

Pada akhir laporan penelitian McKinsey tersebut disebutkan mengenai peran institusi akademik. Perguruan tinggi dan lembaga-lembaga pelatihan mempunyai peran yang besar untuk membantu perusahaan-perusahaan untuk menerapkan industri 4.0 dengan menghasilkan SDM yang mempunyai keterampilan digital.



Gambar 2.2 Hambatan Penerapan Industri 4.0

Selain industri 4.0 yang membutuhkan SDM dengan keterampilan digital, berdasarkan pernyataan oleh Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto, Indonesia membutuhkan banyak tenaga kerja bidang teknologi untuk mengembangkan ekonomi digital. Diperkirakan transaksi *e-commerce* akan mencapai USD 20 miliar atau Rp 280 triliun pada tahun 2022. Untuk itu, Indonesia perlu menyiapkan SDM bidang teknologi informasi, khususnya di bidang ekonomi digital, yang akan membutuhkan 17 juta orang pekerja hingga tahun 2030 (dikutip dari CNBC Indonesia, https://www.cnbcindonesia.com/fintech/20190312195140-37-60263/siapa-minat-ri-butuh-17-juta-tenaga-kerja-it?tag_from=wp_wm_cnbc). Berdasarkan pers rilis BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) yang berdasarkan riset Google dan Temasek, *market size* ekonomi digital Indonesia mencapai USD 27 miliar dan mempunyai potensi membesar menjadi USD 100 miliar pada tahun 2025. Sedangkan aliran dana investasi asing yang masuk per tahun sebesar USD 20 miliar sampai USD 25 miliar, dengan 10% merupakan sumbangan dari sektor ekonomi digital (dikutip dari CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/fintech/20190311122503-37-59841/bkpm-ri-punya-2070-startup-dari-fintech-hingga-e-commerce>).

Angka-angka potensi digital ekonomi di atas akan mendorong kebutuhan tenaga kerja (SDM) yang mempunyai keahlian digital. Saat ini tenaga kerja yang mempunyai keahlian digital jumlahnya masih belum mencukupi kebutuhan. Dampaknya adalah perusahaan berani membayar mahal dan saling bajak membajak SDM yang unggul keahlian digitalnya. Bahkan perusahaan rintisan (*start up*), mau membayar Rp 100 juta untuk seorang *Chief of Technology Officer* (CTO). Sedangkan profesi *software engineer* yang baru lulus kuliah akan digaji Rp 5 juta, dan menjadi Rp 7 juta di tahun kedua (<https://www.cnbcindonesia.com/fintech/20190226143152-37-57680/hingga-rp-100-juta-ini-pekerjaan-bergaji-tinggi-di-startup>).

Dalam penelitian McKinsey lainnya, yang berjudul *The Digital Archipelago: How Online Commerce is Driving Indonesia's Economic Development* (McKinsey, Agustus 2018), untuk memaksimalkan potensi Indonesia dalam ekonomi digital maka Indonesia

harus mampu mengatasi salah satu masalah mendasar yaitu: kurangnya SDM yang bagus di sektor digital (seperti: profesional dalam bidang digital, fasilitator dalam bidang digital, dan pemimpin yang mengerti dunia digital). Karena menurut perkiraan dalam penelitian itu, pada tahun 2030 Indonesia akan membutuhkan 17 juta SDM yang mempunyai kapasitas digital, yang terbagi:

- a. satu juta profesional digital, seperti: *software engineer*, *computer scientist*, dan analis *big data*;
- b. tiga juta fasilitator digital yang mampu memperkenalkan praktek-praktek digital kepada orang-orang atau perusahaan yang pengalaman digitalnya terbatas; dan
- c. 13 juta pemimpin perusahaan yang mengerti dunia digital yang menjadi pionir penggunaan perangkat digital dalam pengambilan keputusan.

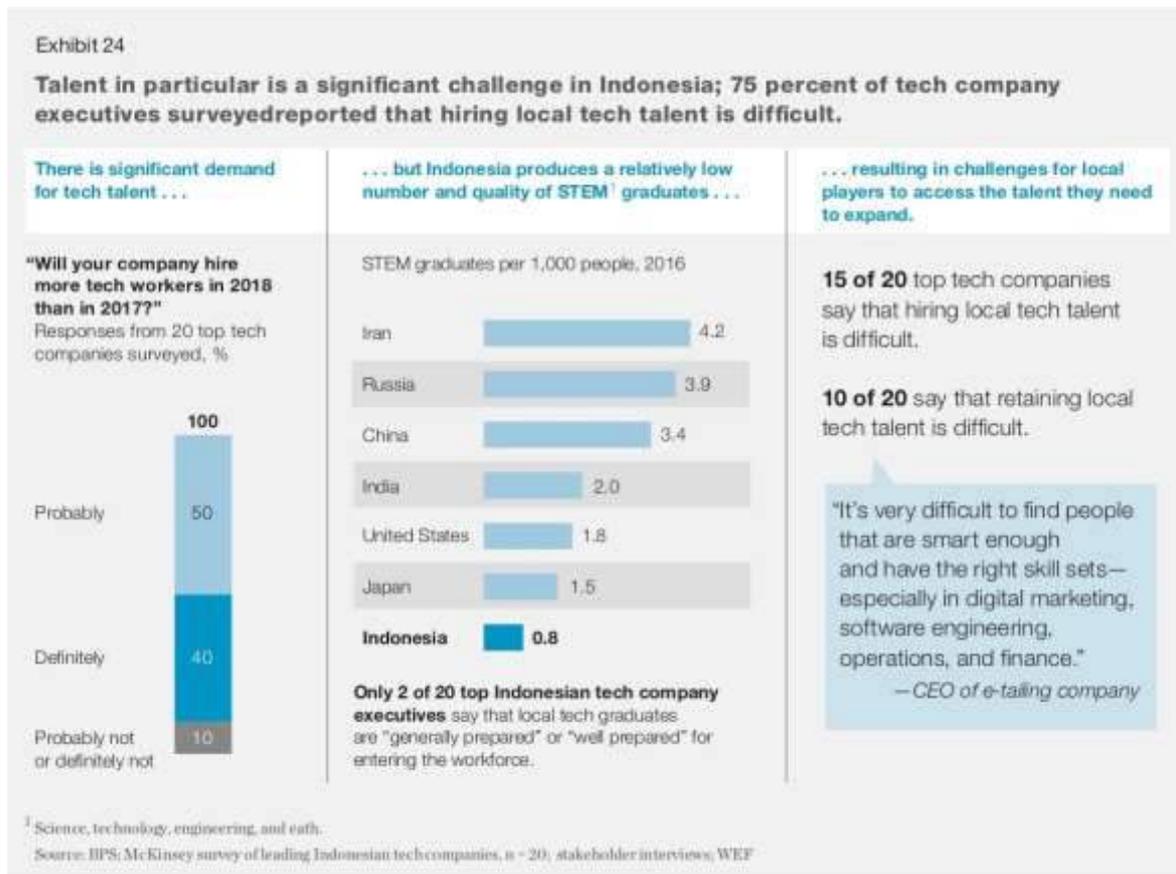
2.1 Kebutuhan Lulusan Prodi Rekayasa Perangkat Lunak

Perkembangan industri perangkat lunak di Indonesia khususnya sangatlah strategis, karena terkait dengan sektor ekonomi digital, dan selain itu juga memberikan dampak yang luas terhadap perluasan kesempatan kerja sebagai dampak dari peningkatan atau pengembangan teknologi informasi sendiri. Selain itu dampak sampingan lainnya perkembangan ini telah meningkatkan peluang investasi dan penyerapan tenaga kerja di bidang teknologi informasi. Profesi lulusan Rekayasa Perangkat Lunak adalah: (1) *programmer*, (2) *software engineer*, (3) *database engineer*, (4) *web developer*, (5) *software tester*, (6) *software developer*, (6) *game developer*, serta (7) konsultan IT.

Menurut hasil penelitian McKinsey (Agustus 2018) di gambar 2.3, saat ini banyak perusahaan teknologi Indonesia yang ingin merekrut pekerja-pekerja bidang teknologi. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa dari top 20 perusahaan teknologi, 50% kemungkinan merekrut pekerja bidang teknologi, 40% pasti merekrut, dan sisanya (10%) mengatakan tidak merekrut pekerja bidang teknologi. Survei itu juga mengungkapkan bahwa 75% (15 dari 20) eksekutif perusahaan yang disurvei mengalami kesulitan dalam merekrut SDM lokal yang berkualitas. Salah satu keterampilan SDM yang sulit dicari adalah *software engineering*. Kebutuhan SDM ini kemudian diambil dari negara darimana investor perusahaan tersebut berasal (tenaga kerja asing).

Peluang-peluang kerja lainnya yang tersedia selain pada perusahaan teknologi adalah pada perusahaan-perusahaan non-teknologi yang ingin memasuki industri 4.0 dan perusahaan atau UMKM yang akan memanfaatkan potensi perdagangan online. Seperti data di atas, diperkirakan akan ada kebutuhan satu juta profesional digital pada tahun 2030

untuk profesi diantaranya seperti analis *big data* (*data scientist*). Demikian juga peluang kerja sebagai *programmer* bagi UMKM atau perusahaan yang ingin memasuki perdagangan online.



Gambar 2.3 Kebutuhan SDM Teknologi

Berdasarkan pengamatan pada situs pencarian kerja jobstreet.co.id, dalam rentang waktu Februari 2019 sampai Maret 2019, terdapat sekitar 1.072 lowongan kerja pada kata kunci pencarian *programmer*, 1.573 lowongan kerja pada kata kunci *software development*, 123 lowongan pada kata kunci *data mining*, 436 lowongan pada kata kunci *database programming*, dan 231 lowongan pada kata kunci *database administration*. Pada situs pencarian kerja jobsdb.com terdapat sekitar 374 lowongan kerja pada kategori *software programming*, 86 lowongan kerja pada kategori *DB admin*, 100 lowongan kerja pada kategori *webmaster*, dan 279 lowongan kerja pada kategori *software developer*.

2.2 Kebutuhan Lulusan Prodi Sistem & Teknologi Informasi

Bidang Sistem dan Teknologi Informasi adalah bidang yang semakin berkembang dan semakin dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Dengan

meningkatnya kesadaran dari pihak Industri akan pentingnya sistem informasi dan teknologi informasi perusahaan dalam rangka menghadapi industri 4.0 dan ekonomi digital, maka secara berkesinambungan semakin banyak perusahaan yang melaksanakan investasi di bidang teknologi informasi dan memperbaiki system informasi terpadu bagi proses bisnis - proses bisnis di perusahaan.

Selain itu pula perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta penerapannya di berbagai bidang, telah membuka peluang kerja cukup besar bagi profesional di bidang tersebut. Mereka dapat bekerja di perusahaan, instansi pemerintah, maupun dunia pendidikan. Walaupun peluang kerja di bidang teknologi informasi ini masih cukup tinggi karena tingginya kebutuhan dari industri, ternyata masih terdapat masalah bahwa seringkali kompetensi tenaga kerja yang tersedia tidaklah memenuhi persyaratan kemampuan teknis maupun non-teknis (lihat gambar 2.3, McKinsey, Agustus 2018).

Dari hasil riset IDC (International Data Center), terungkap bahwa ternyata masih banyak peluang kerja di bidang Teknologi Informasi di Indonesia yang masih belum tergarap. Sementara nilai pasar yang tersedia mencapai US\$1.7 milyar atau 164 triliun rupiah. Demikian juga di negeri jiran, peluangnya jauh lebih besar lagi. Berdasarkan data yang dikeluarkan lembaga survei terkemuka, diperkirakan sampai tahun 2019 di luar negeri akan tersedia 3.3 juta lapangan kerja (Tutang, 2016).

Dalam jangka panjang, diperkirakan pada tahun 2030 kebutuhan tenaga kerja yang mempunyai keterampilan digital di Indonesia akan mencapai angka 17 juta, yang dapat dibagi menjadi satu juta profesional digital, tiga juta fasilitator digital, dan 13 juta pemimpin yang mengerti dunia digital (McKinsey, Agustus 2018). Lulusan Sistem dan Teknologi Informasi dapat berkiprah sebagai profesional digital dan fasilitator digital. Bidang profesional digital dapat menjadi seorang *software developer*, *data analyst*, *data scientist*, *software quality assurance*, dll. Sedangkan bidang fasilitator digital dapat menjadi seorang *system analyst* atau *business analyst* yang dapat memfasilitasi perusahaan dimana lulusan bekerja untuk menerapkan system informasi dan teknologi informasi dengan tepat.

Studi kelayakan terhadap kebutuhan lulusan Prodi Sistem dan Teknologi Informasi di situs jobstreet.co.id menunjukkan lowongan untuk kata kunci *system analyst* sebanyak 33 lowongan kerja, kata kunci *business analyst* sebanyak 293 lowongan kerja, kata kunci *data analyst* sebanyak 254 lowongan kerja, dan kata kunci *quality assurance* sebanyak 542 lowongan kerja. Pada situs lowongan kerja jobsdb.com, di Indonesia terdapat lowongan kerja sebanyak 313 untuk kata kunci *programming*, 20 lowongan kerja untuk kata kunci *quality assurance*, 35 lowongan kerja untuk kata kunci *technical/functional consulting*, dan 251 lowongan kerja untuk kata kunci *software developer*.

2.3 Kebutuhan Lulusan Prodi Bisnis Digital

Tenaga ahli Bisnis Digital sangat dibutuhkan dalam era ekonomi digital. Kebutuhan tenaga ahli bisnis digital semakin urgen terkait kebijakan pemerintah, khususnya Kementerian Bidang Perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Perekonomian Indonesia, saat ini Indonesia tidak memiliki tenaga kerja ahli yang spesifik atas kebutuhan industri dan bisnis digital. Oleh karenanya, pemerintah membuat kebijakan yang lebih longgar kepada tenaga ahli digital dari luar negeri. Kondisi tersebut mengancam tenaga kerja dari dalam negeri sendiri. Oleh karena itu, penyelenggaraan Prodi Bisnis Digital sangat diperlukan untuk menyiapkan tenaga ahli dalam era perekonomian digital, sehingga kebutuhan tersebut tidak diambil orang asing.

Kebutuhan mendesak terhadap ketersediaan tenaga ahli bisnis digital difasilitasi oleh pemerintah dengan terbitnya panduan perdagangan berbasis elektronik di tanah air. Panduan ini dikeluarkan dalam bentuk Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2017 tentang Peta Jalan Sistem Perdagangan Nasional Berbasis Elektronik atau *Road Map e-Commerce* Tahun 2017-2019. Berdasarkan peraturan presiden tersebut, menimbang bahwa ekonomi berbasis elektronik mempunyai potensi ekonomi yang tinggi bagi Indonesia dan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian nasional; serta mengoptimalkan pemanfaatan potensi ekonomi berbasis elektronik, pemerintah perlu mendorong percepatan dan pengembangan sistem perdagangan nasional berbasis elektronik (*e-commerce*), usaha pemula (*start-up*), pengembangan usaha, dan percepatan logistik dengan menetapkan Peta Jalan Sistem Perdagangan Nasional Berbasis Elektronik (*Road Map e-Commerce*) yang terintegrasi. Selain itu pemerintah juga mendorong untuk meningkatkan keahlian sumber daya manusia pelaku Sistem Perdagangan Nasional Berbasis Elektronik (*e-Commerce*).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh McKinsey (Agustus 2018), pasar retail online (*e-tailing*) di Indonesia pada tahun 2017 sekitar 5 miliar dollar di formal *e-tailing* dan lebih dari 3 miliar dollar di perdagangan informal. Formal *e-tailing* adalah retail yang menggunakan basis *e-commerce* (seperti Tokopedia, Bukalapak, Blibli, Lazada, Shopee, dll), sedangkan perdagangan informal menggunakan basis seperti Instagram, Facebook, Whatapp, dll. Jumlah transaksi tersebut dilakukan oleh sekitar 30 juta pembeli online, dari total 260 juta penduduk Indonesia. Jumlah *e-tailing* tersebut diperkirakan akan naik sekitar 8 kali pada tahun 2022. Formal *e-tailing* diperkirakan akan sebesar 40 miliar dollar dari 5 miliar dollar di tahun 2017, sedangkan perdagangan informal akan menjadi 15 sampai 25 miliar dollar dari 3 miliar dollar di tahun 2017. Penetrasi perdagangan online akan menjadi 83% di tahun 2022, dibandingkan 74% pada tahun 2018. Rata-rata belanja online per

individu akan naik dari 260 dollar saat ini menjadi 620 dollar di tahun 2022. Prediksi ini dapat menjadi realita jika konsumen mempercayai ekosistem digital dan banyaknya UMKM yang masuk ke pasar online, sehingga tersedia beragam produk yang terjangkau dan jaringan pengiriman yang andal.

Besarnya potensi pasar dan perkiraan ke depan yang semakin besar, membuat konsep-konsep bisnis tradisional harus menyesuaikan dengan bisnis di era digital sekarang. Saat ini perilaku konsumen secara global telah berubah, hanya 6% konsumen yang benar-benar offline, yang artinya dalam mencari barang/kebutuhan dan membelinya hanya melalui toko fisik. Sedangkan 94% lainnya melibatkan paling tidak satu *online channel*, mencari secara online atau membeli secara online (gambar 2.4). Lulusan Prodi Bisnis Digital inilah yang nanti akan membantu penjual, perusahaan atau UMKM untuk memasuki dunia ekonomi digital, menentukan strategi penjualan *omnichannel*, menemukan model-model penjualan yang baru, dan menciptakan inti bisnis baru melalui teknologi digital.



Gambar 2.4 Perilaku Online Konsumen

Perguruan tinggi penyelenggara Prodi Bisnis Digital di Indonesia hanya 3 perguruan tinggi (PDPT 2018) yakni: (1) Prodi Bisnis Digital (S1) Universitas Padjadjaran; (2) Prodi Bisnis Digital Universitas Bunda Mulia; dan (3) Prodi Teknologi Bisnis Digital Institut Teknologi dan Bisnis Bank Rakyat Indonesia. Ketiganya berlokasi di Bandung dan Jakarta. Prodi Bisnis Digital Unpad telah dibuka sejak tahun akademik 2018, sedangkan dua lainnya akan beroperasi pada tahun akademik 2019.

2.4 Kebutuhan Lulusan Prodi Kewirausahaan

Diajukannya Prodi Kewirausahaan oleh RCI sebagai bentuk nyata kontribusi Yayasan terhadap kondisi riil minimnya jumlah masyarakat wirausaha di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah wirausaha domestik pada periode 2017 sebanyak 3,1% dari jumlah penduduk Indonesia. Berdasarkan data BPS 2017, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 252 juta jiwa, sedangkan jumlah wirausaha domestik non pertanian mencapai 7,8 juta atau 3,1% dari jumlah penduduk. Rasio wirausaha tersebut masih lebih rendah dibandingkan Malaysia yang mencapai 5%, China sebesar 10%, Singapura sebesar 7%, dan Jepang sebesar 11% dari jumlah penduduk.

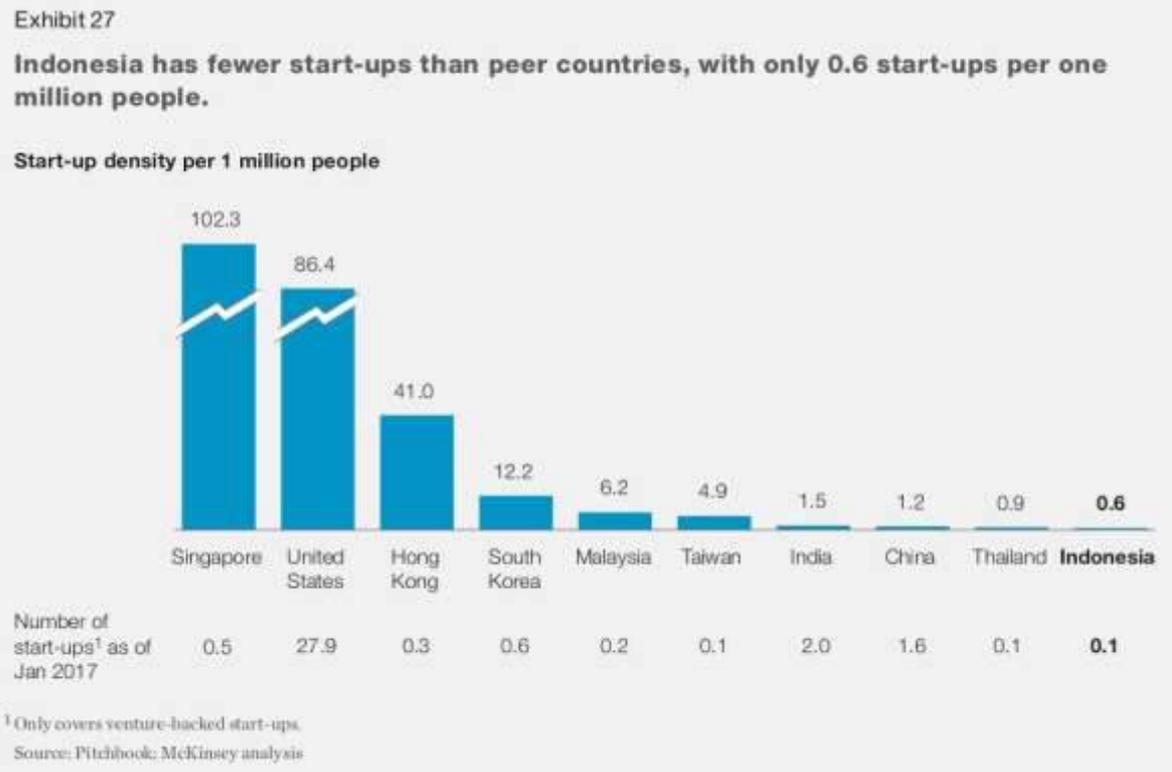
Sedangkan di tingkat Jawa Timur, berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, jumlah wirausaha domestik di Jawa Timur digambarkan dalam tabel 2.3. Berdasarkan data tersebut jumlah wirausahawan di Jawa Timur sebanyak 6.825.931, dengan didominasi wirausaha bidang pertanian.

Tabel 2.1 Jumlah UMKM di Jawa Timur

	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH	
		UMKM	TENAGA KERJA
1	PACITAN	181.115	221.784
2	PONOROGO	207.561	306.487
3	TRENGGALEK	143.455	194.016
4	TULUNGAGUNG	181.409	280.424
5	BLITAR	255.622	406.719
6	KEDIRI	251.493	395.355
7	MALANG	414.516	826.375
8	LUMAJANG	196.446	287.251
9	JEMBER	424.151	729.962
10	BANYUWANGI	296.706	501.379
11	BONDOWOSO	172.378	277.434
12	SITUBONDO	156.727	263.547
13	PROBOLINGGO	235.286	397.327
14	PASURUAN	248.802	403.965
15	SIDOARJO	171.264	306.481
16	MOJOKERTO	155.410	262.651
17	JOMBANG	188.614	328.380
18	NGANJUK	201.463	322.229

19	MADIUN	146.562	242.654
20	MAGETAN	154.800	233.043
21	NGAWI	185.312	309.653
22	BOJONEGORO	281.967	471.481
23	TUBAN	223.998	370.537
24	LAMONGAN	252.734	421.825
25	GRESIK	168.393	239.182
26	BANGKALAN	166.768	210.003
27	SAMPANG	195.215	264.569
28	PAMEKASAN	195.554	257.481
29	SUMENEP	269.005	486.196
30	KOTA KEDIRI	29.306	51.039
31	KOTA BLITAR	21.291	35.439
32	KOTA MALANG	77.778	141.906
33	KOTA PROBOLINGGO	26.125	41.120
34	KOTA PASURUAN	24.257	44.520
35	KOTA MOJOKERTO	17.480	31.212
36	KOTA MADIUN	22.662	41.557
37	KOTA SURABAYA	260.762	466.779
38	KOTA BATU	23.544	45.477
JAWA TIMUR		6.825.931	11.117.439

Jumlah wirausahawan tersebut harus dipacu menjadi lebih banyak lagi. Peluang pasar untuk wirausahawan saat ini semakin besar dengan perkembangan *e-commerce*. Menurut McKinsey dalam penelitiannya di *The Digital Archipelago: How Online Commerce is Driving Indonesia's Economic Development* yang dipublikasikan pada Agustus 2018, diperkirakan pada tahun 2022 perdagangan online akan mampu mengadakan 26 juta pekerjaan, dibanding pada tahun 2018 sebesar 4 juta pekerjaan. Dunia *e-commerce* membuat hambatan untuk memasuki pasar bagi wirausahawan pemula menjadi lebih kecil, karena mengurangi beban biaya operasional menjadi lebih kecil dan organisasi menjadi lebih ramping. Meskipun hambatan semakin kecil tapi data (McKinsey, Agustus 2018) menunjukkan bahwa jumlah *start up* di Indonesia masih kecil dibanding negara-negara lain. Gambar 2.5 menunjukkan Indonesia mempunyai 0,6 *start up* per sejuta penduduk, kalah dibanding dengan Thailand (0,9 *start up* per sejuta penduduk), Malaysia (6,2 *start up* per sejuta penduduk), dan Singapura (102,3 *start up* per sejuta penduduk).



Gambar 2.5 Jumlah *Start Up* Indonesia

Penyelenggara Prodi Kewirausahaan di Indonesia berdasarkan data PDPT Dikti 2018 sebanyak 24 perguruan tinggi. Sedangkan di Jawa Timur, perguruan tinggi penyelenggara Prodi Kewirausahaan sebanyak 4 perguruan tinggi yakni: Universitas Brawijaya Malang, Universitas Muhammadiyah Gresik, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, dan Institut Teknologi Kreatif Bina Nusantara Malang. Berdasarkan kajian kebutuhan wirausaha untuk meningkatkan daya saing bangsa dan melihat perguruan tinggi penyelenggara Prodi Kewirausahaan di Jawa Timur dan tingkat nasional yang masih sedikit, maka pengajuan Prodi Kewirausahaan yang diajukan RCI sangat prospektif di masa depan.

BAB III

BIDANG ILMU, PROGRAM STUDI, DAN METODE PEMBELAJARAN

3.1 Bidang Ilmu

Berdasarkan kebutuhan dunia kerja, potensi dan ulasan pada bab II, maka bidang ilmu yang diajukan oleh Regent Christian Institute (RCI) adalah bidang Teknologi sesuai dengan Surat Edaran Menristekdikti Nomor 2/M/SE/IX/2016 tanggal 21 September 2016 tentang Pendirian Perguruan Tinggi Baru dan Pembukaan Program Studi point B, yaitu: Pendirian perguruan tinggi baru hanya diberikan untuk perguruan tinggi vokasi (Politeknik, Akademi, dan Akademi Komunitas) dan Institut Teknologi; serta pembukaan program studi diberikan untuk program studi di bidang *science, technology, engineering, dan mathematic* (STEM). Sesuai dengan surat edaran tersebut, RCI akan diajukan sebagai sebuah Institut Teknologi. Secara spesifik, seluruh prodi yang akan dibuka oleh RCI akan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi Industri 4.0 dan Ekonomi Digital.

Selain membekali mahasiswa dengan kemampuan atau kompetensi sesuai prodi masing-masing, RCI juga akan membekali mahasiswa dengan kompetensi *softskill* dasar, yang diperlukan untuk pembentukan karakter dan pengetahuan umum bidang teknologi. Pembentukan karakter yang dimaksud adalah pembentukan karakter kepemimpinan (*leadership*) dan karakter yang berdasarkan iman Kristen, bertujuan untuk membuat mahasiswa menjadi seorang pemimpin yang mau melayani demi kepentingan bangsa dan negara. Sedangkan pengetahuan umum bidang teknologi akan membekali seluruh mahasiswa pengetahuan untuk mampu bersaing di era Industri 4.0 dan Ekonomi Digital.

3.2 Program Studi

Dengan potensi Indonesia yang sangat besar di bidang ekonomi digital dan industri 4.0, maka RCI ingin turut serta mencetak lulusan yang siap untuk menghadapi tantangan tersebut. Hal ini diwujudkan dengan menawarkan tiga disiplin ilmu sebagai ilmu dasar/wajib/inti, yaitu kepemimpinan, teknologi, dan agama Kristen. Kepemimpinan dan agama diperlukan dalam menghadapi kemajuan teknologi, agar tetap membuat alumni RCI mempunyai karakter dan pribadi yang kuat dalam menghadapi tantangan. Teknologi ditambahkan sebagai persiapan dunia kerja saat ini, tidak memandang prodi. Secara lengkap prodi-prodi yang akan diajukan RCI pada saat pembukaan institut teknologi adalah pada tabel 3.1 di bawah.

Tabel 3.1 Prodi yang Diajukan RCI

No	Rumpun	Program Studi	Kode Prodi	Jenjang
1	Ilmu Formal	Rekayasa Perangkat Lunak	6250103	S1
2	Ilmu Formal	Sistem dan Teknologi Informasi	6150102	S1
3	Ilmu Terapan	Bisnis Digital		S1
4	Ilmu Terapan	Kewirausahaan	6160307	S1

3.3 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan perkuliahan di RCI adalah metode *Student Centered Learning* (SCL), atau metode lain yang disesuaikan dengan kondisi mahasiswa, dengan catatan tidak bertentangan dengan asas-asas proses pembelajaran SCL. Dalam penerapannya SCL antara lain mensyaratkan:

- a. Dosen berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran;
- b. Dosen mengkaji kompetensi mata kuliah yang perlu dikuasai mahasiswa di akhir pembelajaran;
- c. Dosen merancang strategi dan lingkungan pembelajaran yang dapat menyediakan beragam pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang dituntut mata kuliah;
- d. Dosen harus membantu mahasiswa mengakses informasi, menata dan memprosesnya untuk dimanfaatkan dalam memecahkan permasalahan;
- e. Dosen mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar mahasiswa yang relevan dengan kompetensi yang diukur.

Sedangkan peran mahasiswa dalam pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) adalah:

- a. Mengkaji kompetensi mata kuliah yang dipaparkan dosen;
- b. Mengkaji strategi pembelajaran yang ditawarkan dosen;
- c. Membuat rencana pembelajaran untuk mata kuliah yang diikutinya;
- d. Belajar secara aktif (dengan cara mendengar, membaca, menulis, diskusi, dan terlibat dalam pemecahan masalah serta lebih penting lagi terlibat dalam kegiatan berfikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi), baik secara individu maupun kelompok.

Bentuk dan metode perkuliahan yang akan diterapkan di semua prodi RCI adalah *Blended Learning*, yaitu bentuk perkuliahan yang memadukan pertemuan tatap muka (secara tradisional maupun online) dengan materi online secara harmonis. Perpaduan

antara pembelajaran konvensional di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung, dengan pembelajaran secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Saat ini RCI sedang melakukan peninjauan kerjasama dengan Alphacrucis College di Sydney Australia untuk mengadakan beberapa pertemuan perkuliahan secara online oleh dosen mereka.

Pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* di RCI dilaksanakan dengan metode-metode:

- a. *Live Event*. Pembelajaran langsung atau tatap muka (*instructor-led instruction*) secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama (*classroom*) ataupun waktu sama tapi tempat berbeda (*virtual classroom*). Pola pembelajaran langsung ini didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan sesuai kebutuhan. Pola ini, juga bisa saja mengkombinasikan teori behaviorisme, kognitivism dan konstruktivisme sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna.
- b. *Self-Paced Learning*. Yaitu pembelajaran mandiri yang memungkinkan mahasiswa RCI belajar kapan saja, dimana saja dengan menggunakan berbagai materi (bahan belajar) yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik yang bersifat *text-based* maupun berbasis multimedia (video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasinya). Bahan belajar tersebut, dalam konteks saat ini dapat disampaikan secara online (melalui web maupun melalui perangkat bergerak dalam bentuk: streaming audio, streaming video, dan e-book) maupun offline (dalam bentuk CD, dan cetak).
- c. *Collaboration*. Perkuliahan dilaksanakan dalam kolaborasi, baik kolaborasi antar teman sejawat atau kolaborasi antar dosen dan mahasiswa.
- d. *Assessment* (penilaian) dilaksanakan dengan mengkombinasikan jenis penilaian tes maupun non-tes, atau tes yang lebih bersifat otentik (*authentic assessment/portfolio*). Di samping itu, juga dilaksanakan kombinasi bentuk-bentuk penilaian secara online dan offline sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas mahasiswa dalam belajar.
- e. Materi perkuliahan disiapkan dalam bentuk digital.

Dalam merencanakan proses pembelajaran, RCI menetapkan dan mengatur beberapa hal-hal berikut:

- a. Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang memuat tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.
- b. Jadwal dan tempat perkuliahan.
- c. Jadwal pembimbingan akademik.
- d. Kalender akademik.

Demikian pula halnya dengan dosen, harus merencanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan proses pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai program studi. Penetapan standar mutu perencanaan proses pembelajaran didasarkan pada: (a) visi program studi yang diturunkan dari visi RCI; (b) kompetensi relevan yang dibutuhkan pemangku kepentingan; (c) substansi mata kuliah, yang sesuai dengan visi dan misi program studi, kebutuhan pemangku kepentingan, dan keunggulan yang mencirikan program studi; (d) strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dengan demikian penyusunan langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan; (e) metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dosen harus dapat menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan selama perkuliahan dicantumkan dalam kontrak perkuliahan. Kontrak perkuliahan tersebut dapat berisi beberapa hal, yaitu:

- a. memuat capaian pembelajaran yang ingin dicapai;
- b. materi ajar disusun dengan memperhatikan sistem keilmuan atau skema proses keilmuan;
- c. kegiatan tatap muka yang disusun sesuai urutan bahan kajian, termasuk rencana presentasi pengumpulan tugas;
- d. deskripsi tugas yang jelas dan terukur;
- e. deskripsi tugas dan presentasi maupun ujian yang mencerminkan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan perkuliahan di RCI dirancang untuk memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Perkuliahan dilaksanakan apabila mahasiswa telah memenuhi persyaratan akademik dan keuangan. Pelaksanaan perkuliahan di ruang kelas dan metode pembelajaran sesuai dengan metode yang disepakati (sesuai dengan metode pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi).
- b. Tugas Mandiri diberikan dan dibimbing oleh dosen kepada mahasiswa berupa penyelesaian soal atau studi kasus lapangan.
- c. Tugas Kelompok diberikan dan dibimbing oleh dosen kepada beberapa mahasiswa berupa studi kasus lapangan.
- d. Praktikum: (1) Praktikum adalah suatu kegiatan yang menghasilkan suatu produk/penguasaan ilmu yang dilaksanakan di dalam laboratorium dan mengacu pada materi kuliah atau pokok bahasan yang telah diberikan. Praktikum merupakan salah satu komponen penilaian pada mata kuliah yang bersangkutan; (2) Praktikum

dilakukan pada jadwal yang telah ditentukan, yaitu sama atau di luar waktu perkuliahan bagi mata kuliah yang membutuhkan praktikum; (3) Praktikum dilaksanakan dengan didampingi dosen pembimbing atau instruktur secara langsung.

- e. Instruktur adalah dosen yang membimbing para mahasiswa untuk dapat memahami dan mengikuti prosedur penggunaan berbagai peralatan yang diperlukan dalam praktikum.
- f. Evaluasi diperlukan untuk melihat sejauh mana pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa atau kelompok mahasiswa, dan sebagai tanda bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan, maka kepadanya akan diberikan penilaian.
- g. Materi praktikum mengacu pada RPS yang telah ditentukan dan materi praktikum dibuat oleh tim dosen dan berkoordinasi dengan Ketua Prodi.

BAB IV

PROSPEK MINAT DAN DAYA TAMPUNG MAHASISWA SETIAP PROGRAM STUDI

Studi kelayakan tentang prospek minat dan daya tampung prodi yang diajukan oleh Regent Christian Institute (RCI) dilakukan pada tiga kategori, yakni (1) prospek minat mahasiswa di daerah Surabaya; (2) prospek minat di tingkat Propinsi Jawa timur; dan (3) prospek minat secara nasional.

4.1 Prospek Minat Calon Mahasiswa

4.1.1 Calon Mahasiswa di Daerah Surabaya

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Jawa Timur 2017, jumlah siswa SMA di Surabaya pada tahun 2017 sebanyak 19.349 siswa, sedangkan jumlah siswa SMK sebanyak 28.036 siswa. Secara kelembagaan jumlah SMA sebanyak 196 sekolah dan jumlah SMK di Surabaya sebanyak 123 sekolah. Jumlah siswa berdasarkan data Dinas Pendidikan Jawa Timur tersebut merupakan prospek minat calon mahasiswa RCI.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa di Surabaya dan Sekitar
(Sumber: Data Diknas Jawa Timur 2017. Data diolah)

No	Kabupaten	Jumlah Siswa		Jumlah	Jumlah Sekolah		Jumlah
		SMA/MA	SMK/MAK		SMA/MA	SMK/MAK	
1	Kab. Gresik	17.281	3.861	21.142	125	51	176
2	Kab. Sidoarjo	11.628	8.416	20.044	118	78	196
3	Kota Pasuruan	1.395	3.165	4.560	11	19	30
4	Kota Surabaya	19.349	28.036	47.385	196	123	319
TOTAL		49.653	43.478	93.131	450	271	721

Sesuai tabel 4.1 di atas, terdapat 93.131 siswa SMA dan SMK di daerah Surabaya, Sidoarjo, Gresik, dan Pasuruan. Jumlah tersebut akan menjadi prospek peminat RCI. RCI menetapkan target proyeksi 0,5% dari jumlah calon lulusan siswa atau sejumlah 465 calon lulusan SMA atay SMK.

4.1.2 Calon Mahasiswa di Jawa Timur

Prospek minat mahasiswa pada RCI di Jawa Timur didasarkan pada data siswa yang tersebar di seluruh sekolah menengah atas di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur, jumlah siswa dan sekolah SMA/SMK di Jawa Timur digambarkan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa di Jawa Timur
(Sumber: Data Diknas Jawa Timur 2017. Data diolah)

No	Kabupaten	Jumlah Siswa		Jumlah	Jumlah Sekolah		Jumlah
		SMA/MA	SMK/MAK		SMA/MA	SMK/MAK	
1	Kab. Bangkalan	5.968	2.645	8.613	121	52	173
2	Kab. Banyuwangi	21.699	9.767	31.466	108	74	182
3	Kab. Blitar	3.914	2.547	6.461	46	34	80
4	Kab. Bojonegoro	16.878	15.227	32.105	112	58	170
5	Kab. Bondowoso	5.537	4.410	9.947	96	56	152
6	Kab. Gresik	17.281	3.861	21.142	125	51	176
7	Kab. Jember	14.055	10.866	24.921	172	206	378
8	Kab. Jombang	12.204	11.111	23.315	141	74	215
9	Kab. Kediri	3.511	1.865	5.376	78	65	143
10	Kab. Lamongan	15.637	8.500	24.137	164	72	236
11	Kab. Lumajang	7.115	2.542	9.657	96	35	131
12	Kab. Madiun	1.739	1.516	3.255	36	27	63
13	Kab. Magetan	3.736	2.515	6.251	32	33	65
14	Kab. Malang	12.643	12.082	24.725	154	123	277
15	Kab. Mojokerto	7.568	6.041	13.609	102	67	169
16	Kab. Nganjuk	7.451	6.725	14.176	69	51	120
17	Kab. Ngawi	2.707	5.959	8.666	50	41	91
18	Kab. Pacitan	1.662	2.626	4.288	37	32	69
19	Kab. Pamekasan	17.726	3.485	21.211	186	70	256
20	Kab. Pasuruan	4.118	3.991	8.109	122	58	180
21	Kab. Ponorogo	6.941	4.347	11.288	92	41	133
22	Kab. Probolinggo	9.277	4.238	13.515	154	48	202
23	Kab. Sampang	4.582	1.620	6.202	169	54	223
24	Kab. Sidoarjo	11.628	8.416	20.044	118	78	196
25	Kab. Situbondo	7.265	3.777	11.042	100	40	140
26	Kab. Sumenep	18.145	3.384	21.529	211	44	255
27	Kab. Trenggalek	1.977	2.666	4.643	34	25	59
28	Kab. Tuban	9.101	6.903	16.004	80	31	111
29	Kab. Tulungagung	6.957	6.096	13.053	46	35	81
30	Kota Batu	816.000	431.000	1.247.000	14	13	27
31	Kota Blitar	1.206	991.000	992.206	14	19	33
32	Kota Kediri	7.333	7.771	15.104	31	28	59
33	Kota Madiun	3.122	5.300	8.422	17	30	47
34	Kota Malang	9.619	12.664	22.283	72	59	131
35	Kota Mojokerto	2.918	1.541	4.459	13	11	24
36	Kota Pasuruan	1.395	3.165	4.560	11	19	30

37	Kota Probolinggo	933.000	545.000	1.478.000	25	21	46
38	Kota Surabaya	19.349	28.036	47.385	196	123	319
TOTAL		302.713	203.579	506.292	3.444	1.998	5.442

Berdasarkan jumlah siswa di SMK dan SMK yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, prospek minat calon mahasiswa juga akan mengalami peningkatan, dengan indikator sebagai berikut: (1) penyelenggaraan perguruan tinggi yang sehat dan profesional; (2) penyelenggaraan pembelajaran yang modern dan fokus pada *soft skill* dan kemandirian mahasiswa sesuai visi dan misi RCI; (3) dukungan sarana dan prasarana dengan standar internasional; (4) dukungan kerjasama dengan berbagai perusahaan baik dalam dan luar negeri.

4.1.3 Calon Mahasiswa di Tingkat Nasional

Jumlah lulusan SMA atau sederajat di tahun 2018 berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah sebanyak 1.983.568 siswa. Dari jumlah lulusan tersebut yang berminat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi melalui jalur SBNPTN 2018 sebanyak 817.257 peserta yang terdiri atas 326.137 kelompok ujian Saintek, 341.693 untuk kelompok ujian Soshum, dan sebanyak 149.427 untuk kelompok ujian Campuran (data panitia seleksi SBMPTN 2018). Berdasarkan jumlah tersebut, hanya sebanyak 41,2% lulusan SMA dan sederajat tahun 2018 yang mengikuti seleksi SBMPTN, sedangkan yang lolos seleksi 20,29% (165,831).

Berdasarkan data tersebut, maka prospek minat mahasiswa di RCI di tingkat nasional berasal dari: (1) peserta SBMPTN yang tidak lulus seleksi, yakni sebanyak 651.426, atau rerata 18-20% peserta SBMPTN yang tidak lulus setiap tahunnya; (2) prospek juga berasal dari lulusan SMA atau sederajat yang tidak mengikuti SBMPTN yang juga berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

4.1.4 Calon Mahasiswa Berdasarkan Hasil Penelitian

Yayasan Pendidikan Generasi Rajawali telah melakukan penelitian tentang kecenderungan minat siswa dalam memilih prodi saat akan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Kajian prospek minat mahasiswa di daerah Surabaya dikhususkan mengkaji kecenderungan minat siswa SMA IPA dan siswa SMK pada prodi di bidang STEM yang diajukan RCI. Pemilihan fokus pada SMA bidang IPA dan siswa SMK karena peluang siswa-siswa tersebut untuk melanjutkan studi ke prodi bidang STEM akan lebih besar. Penelitian dilakukan pada bulan Juli dan Agustus 2018 pada siswa kelas XII SMA bidang IPA dan SMK di wilayah Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik. Terdapat 20 sekolah dengan

rincian, 10 SMA/SMK di Surabaya, 5 SMA/SMK di Sidoarjo, dan 5 SMA/SMK di wilayah Gresik. Pada tabel 4.3 berikut adalah data sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

Tabel 4.3 Data Sekolah Penelitian

No.	KABUPATEN/KOTA	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1	KOTA SURABAYA	SMKN 3 Surabaya	Jl. Ahmad Yani 319
		SMKN 6 Surabaya	Jl. Margorejo No. 76
		SMKN 7 Surabaya	Jl. Pawiyatan No. 2
		SMK Antartika Surabaya	Jl. Banyu Urip Kidul II/37
		SMK Ganesya Surabaya	Jl. Menur No. 68
		SMK Trisila Surabaya	Jl. Undaan Kulon No. 57-59
		SMA Mawar Sharon Surabaya	Jl. Ngagel 123
		SMAN 14 Surabaya	Jl. Tenggilis Mejoyo Blok KK
		SMAN 20 Surabaya	Jl. Medokan Semampir
		SMA Advent Surabaya	Jl. Anjasmoro No. 12
2	KABUPATEN SIDOARJO	SMKN 3 Buduran	Jl. Jenggolo 1C
		SMK YPM 2 Sidoarjo	Jl. Ngelom 86 Taman
		SMK Yapalis	Jl. Kyai Mojo No. 18
		SMAN 1 Sidoarjo	Jl. Jenggolo No. 1
		SMA Antartika	Jl. Siwalanpanji No. 6 Buduran
3	KABUPATEN GRESIK	SMKN 1 Driyorejo	Jl. Merah Delima KBD
		SMK Semen Gresik	Jl. Arief Rahman Hakim 90
		SMAN 1 Kebomas	PERUM Alam Bukit Raya Blok A6/8
		SMA 45 Gresik	Jl Raya Jatirembe No. 9 Benjeng
		SMAN Cerme	JL. Raya Cerme Lor 176

Siswa yang dijadikan sampel di setiap sekolah sebanyak 100 orang dengan bidang minat pilihan IPA di SMA dan jurusan dalam rumpun teknik di sekolah SMK. Penelitian difokuskan pada: (1) kecenderungan siswa untuk melanjutkan studi atau tidak; (2) minat siswa terhadap prodi-prodi bidang STEM yang diajukan oleh RCI. Hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kecenderungan siswa untuk melanjutkan studi.

Kecenderungan minat siswa SMA dan SMK untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi cukup tinggi. Dari 2000 siswa yang dijadikan sampel penelitian. Data menunjukkan sebanyak 89% siswa menjawab akan melanjutkan studi ke

jenjang S1 setelah lulus Sekolah Menengah Atas. Sebesar 10% menjawab tidak beniat melanjutkan studi S1, dan 1% menjawab tidak tahu.

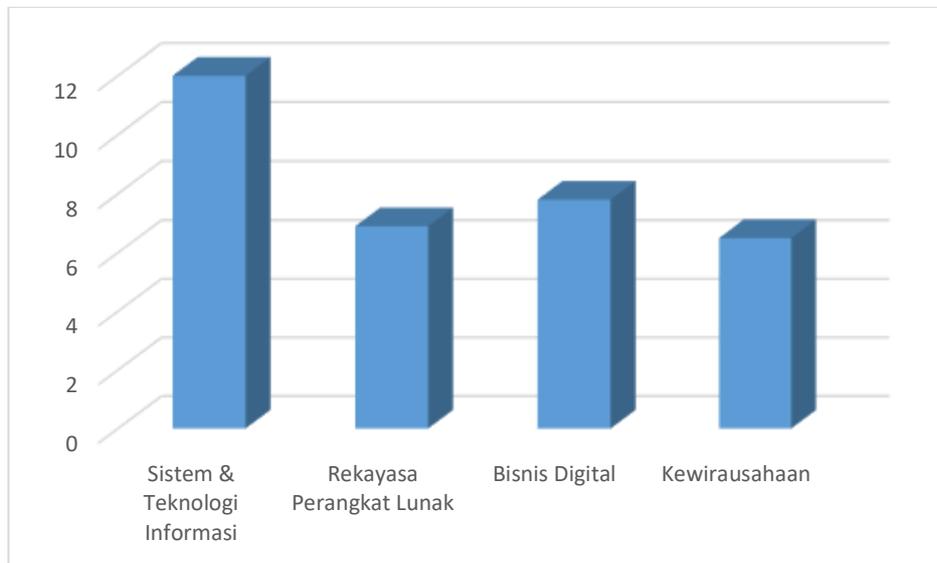
2. Minat siswa terhadap prodi-prodi bidang STEM yang diajukan oleh RCI.

Peta minat siswa terhadap prodi bidang STEM seperti yang diajukan RCI cukup tinggi. Prodi Sistem dan Teknologi Informasi merupakan prodi dengan pilihan minat tertinggi dibanding prodi lain dalam rumpun prodi Teknik dan Teknologi. Tabel 4.4 berikut adalah data hasil penelitian minat siswa.

Tabel 4.4 Minat Siswa

No.	Prodi Yang diminati	Prosentase
1	Sistem & Teknologi Informasi	12
2	Desain Produk	7
3	Kedokteran	14
4	Perdagangan Internasional	6,7
5	Rekayasa Perangkat Lunak	6,9
6	Pendidikan Teknologi Informasi	8
7	Arsitektur	7
8	Bisnis Digital	7,8
9	Desain Grafis	7
10	Desain Komunikasi Visual	6,5
11	Kewirausahaan	6,5
12	Teknik Informatika	4
13	Teknik Perkapalan	4
14	Desain Interior	5
Jumlah		100

Terdapat 14 program studi dalam rumpun STEM yang mendapatkan pilihan cukup banyak dari para siswa. Angket dalam penelitian ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menulis prodi yang diminati yang tidak tercantum dalam daftar pertanyaan. Program Studi Kedokteran adalah program studi yang paling banyak dipilih siswa meskipun tidak dicantumkan dalam daftar pilihan prodi yang disajikan dalam daftar pertanyaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa prodi Kedokteran tetap menjadi prodi favorit bagi siswa. Gambar 4.1 berikut adalah gambaran prospek minat siswa pada prodi-prodi yang diajukan RCI.



Gambar 4.1 Minat Siswa Terhadap Prodi RCI

Prodi yang diajukan oleh RCI, yang paling banyak diminati oleh siswa adalah Prodi Sistem dan Teknologi Informasi (12%), kemudian Prodi Bisnis Digital (7,8%). Sedangkan Prodi Rekayasa Perangkat Lunak dan Kewirausahaan masing-masing mendapat prosentasi di atas 6%. Secara umum, prodi yang diajukan RCI mendapatkan minat yang cukup baik dari siswa. Berdasarkan prosentase tersebut, peminat prodi yang diajukan RCI dibandingkan dengan jumlah siswa kelas XII yang akan lulus di tahun 2019 digambarkan dalam tabel 4.5 di bawah.

Tabel 4.5 Proyeksi Peminat Per Prodi

Prodi RCI	%	Jumlah Siswa Kelas XII Tahun 2019 (Data BPS Jatim)	Proyeksi Input Mahasiswa (2019)	Proyeksi RCI (0,5%)	Daya Tampung
Sistem & Teknologi Informasi	12	178.365	21.403	107	40
Rekayasa Perangkat Lunak	6,9	178.365	12.307	61	40
Bisnis Digital	7,8	178.365	13.912	69	40
Kewirausahaan	6,5	178.365	11.593	57	40

Sebagaimana paparan di awal, RCI menetapkan target 0,5% dari prosentasi jumlah calon lulusan siswa SMA bidang IPA atau SMK, yang dalam penelitian menetapkan minatnya pada prodi-prodi yang diajukan oleh RCI. Berdasarkan hal tersebut, proyeksi peminat masing-masing prodi digambarkan sebagai berikut:

1. Proyeksi peminat Prodi Sistem dan Teknologi Informasi berdasarkan hasil penelitian minat siswa sebanyak 0,5% dari 21.403 (12% dari calon lulusan 2019 di Jawa timur), yakni sebanyak 107 calon mahasiswa. Jumlah tersebut lebih banyak dari daya tampung prodi yakni 40 mahasiswa.
2. Proyeksi peminat Prodi Rekayasa Perangkat Lunak sebanyak 0,5% dari 12.307 (6,9% dari calon lulusan 2019 di Jawa timur), yakni sebanyak 61 calon mahasiswa.
3. Proyeksi peminat Prodi Bisnis Digital sebanyak 0,5% dari 13.912 (7,8% dari calon lulusan 2019 di Jawa timur), yakni sebanyak 69 calon mahasiswa.
4. Proyeksi peminat Prodi Kewirausahaan sebanyak 0,5% dari 11.593 (6,5% dari calon lulusan 2019 di Jawa timur), yakni sebanyak 57 calon mahasiswa.

4.2 Prospek Minat dan Daya Tampung Mahasiswa Prodi

4.2.1 Prodi Sistem dan Teknologi Informasi

Prospek minat Prodi Sistem dan Teknologi Informasi didasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Lulusan dari SMA Mawar Sharon yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Generasi Rajawali (YPGR).
- (2) Prospek minat berdasarkan hasil penelitian tentang minat siswa di wilayah Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik terhadap prodi-prodi di bidang STEM dan prodi yang diajukan oleh RCI. Proyeksi peminat Prodi Sistem dan Teknologi Informasi berdasarkan hasil penelitian minat siswa sebanyak 0,5% dari 21.403 (12% dari calon lulusan 2019 di Jawa timur), yakni sebanyak 107 calon mahasiswa.
- (3) Proyeksi dari peminat Prodi Sistem dan Teknologi Informasi berdasarkan Data SBMPTN 2018 yang sangat tinggi. Penelitian terhadap 6 (enam) Prodi Sistem dan Teknologi Informasi (atau sejenisnya) di Perguruan Tinggi Negeri besar di Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2017 terdapat sebanyak 7.290 peminat dan pada tahun 2018 terdapat sebanyak 9.212 peminat. Dari jumlah tersebut, yang diterima pada tahun 2017 sebanyak 257 Mahasiswa atau 3,52%, sedangkan pada tahun 2018 diterima sebanyak 296 mahasiswa atau 3,21%. Sekitar 96% calon peminat Prodi Sistem dan Teknologi Informasi (atau sejenisnya) tidak tertampung di Perguruan Tinggi Negeri. Melalui pengembangan pendidikan yang profesional, penyediaan sarana dan prasarana berstandar internasional, dan didukung sumber daya manusia yang kompeten, maka peluang Prodi Sistem dan Teknologi Informasi RCI diharapkan dapat bersaing dengan prodi sejenis, baik di tingkat lokal, Jawa

Timur, maupun nasional. Tabel 4.6 menunjukkan data peminat Prodi Sistem dan Teknologi Informasi berdasarkan data SBMPTN 2018.

Tabel 4.6 Peminat Prodi Sistem dan Teknologi Informasi Tahun 2017 dan 2018
(Sumber: Data SBMPTN 2018. Data diolah)

No	Nama PT Penyelenggara Prodi	Daya Tampung	Jumlah Pendaftar		Diterima				Tidak Diterima			
			2017	2018	2017	%	2018	%	2017	%	2018	%
1	Universitas Airlangga	21	763	846	21	2,75	21	2,48	742	97,25	825	97,52
2	Universitas Negeri Surabaya	42	523	1051	18	3,44	40	3,81	505	96,56	1011	96,19
3	Universitas Brawijaya	64	1262	1574	84	6,66	64	4,07	1178	93,34	1510	95,93
4	Universitas Negeri Malang	24	1813	1861	24	1,32	24	1,29	1789	98,68	1837	98,71
5	Institut Sepuluh November	60	1281	1626	48	3,75	60	3,69	1233	96,25	1566	96,31
6	Universitas Indonesia	91	1648	2254	62	3,76	87	3,86	1586	96,24	2167	96,14
Jumlah			7290	9212	257	3,61	296	3,20	7033	96,39	8916	96,80

Daya tampung Prodi Sistem dan Teknologi Informasi RCI ditetapkan berdasarkan: (1) Ketersediaan sumber daya manusia (dosen) yang dimiliki prodi; (2) Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki RCI. Untuk 5 tahun pertama, daya tampung direncanakan seperti pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Daya Tampung Prodi Sistem dan Teknologi Informasi

No.	Tahun Akademik	Daya Tampung	Alokasi Jalur Seleksi			Jalur Prestasi & Beasiswa	Jumlah
			Lulusan SMA Surabaya + SMA Mawar Sharon	Provinsi	Nasional		
1	2019/2020	40	28	5	3	4	40
2	2020/2021	60	45	5	4	6	60
3	2021/2022	60	45	5	4	6	60
4	2022/2023	60	45	5	4	6	60
5	2024/2025	60	45	5	4	6	60
TOTAL		280	208	25	19	28	280

4.2.2 Prodi Rekayasa Perangkat Lunak

Prospek minat Prodi Rekayasa Perangkat Lunak didasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Prodi Rekayasa Perangkat Lunak memproyeksikan salah satu input mahasiswa berasal dari lulusan SMA Mawar Sharon yang dikelola oleh YPGR.

- (2) Prospek minat berdasarkan hasil penelitian tentang minat siswa di wilayah Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik terhadap prodi-prodi di bidang STEM dan prodi yang diajukan oleh RCI. Proyeksi Prodi Rekayasa Perangkat Lunak sebanyak 0,5% dari 12307 (6,9 % dari calon lulusan 2019 di Jawa Timur), yakni sebanyak 61 calon mahasiswa.
- (3) Penyelenggara Prodi Rekayasa Perangkat Lunak yang masih aktif di Indonesia hanya berjumlah 9 perguruan tinggi (data PDPT 2018). Di Surabaya belum ada perguruan tinggi penyelenggara prodi ini, baik di jenjang S1 maupun D4. Dengan demikian prospek Prodi Rekayasa Perangkat Lunak yang diajukan RCI sangat baik, khususnya di Surabaya. Tabel 4.8 berikut adalah data perguruan tinggi penyelenggara Prodi Rekayasa Perangkat Lunak di Indonesia.

Tabel 4.8 Daftar Prodi Rekayasa Perangkat Lunak
(Sumber: PDPT 2018. Data diolah)

No	Prodi	Jenjang	Status	Perguruan Tinggi
1	<u>Rekayasa Perangkat Lunak</u>	D4	Aktif	Politeknik Negeri Bengkalis
2	<u>Rekayasa Perangkat Lunak</u>	S1	Aktif	Universitas Prasetya Mulya
3	<u>Rekayasa Perangkat Lunak</u>	S1	Aktif	Universitas Nurul Jadid
4	<u>Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak</u>	D4	Aktif	Politeknik Negeri Padang
5	<u>Rekayasa Perangkat Lunak</u>	S1	Alih Bentuk	Sekolah Tinggi Teknologi Telematika Telkom
6	<u>Rekayasa Perangkat Lunak</u>	D4	Aktif	Politeknik Negeri Indramayu
7	<u>Rekayasa Perangkat Lunak</u>	S1	Aktif	Institut Teknologi Telkom Purwokerto
8	<u>Teknik Perangkat Lunak</u>	S1	Aktif	Universitas Buddhi Dharma
9	<u>Teknik Perangkat Lunak</u>	S1	Aktif	Universitas Universal

Daya tampung Prodi Rekayasa Perangkat Lunak RCI ditetapkan berdasarkan: (1) Ketersediaan sumber daya manusia (dosen) yang dimiliki prodi; (2) Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki RCI. Untuk 5 tahun pertama, daya tampung prodi ini direncanakan seperti tabel 4.9 di bawah.

Tabel 4.9 Daya Tampung Prodi Rekayasa Perangkat Lunak

No.	Tahun Akademik	Daya Tampung	Alokasi Jalur Seleksi			Jalur Prestasi & Beasiswa	Jumlah
			Lulusan SMA Surabaya + SMA Mawar Sharon	Provinsi	Nasional		
1	2019/2020	40	28	5	3	4	40
2	2020/2021	60	45	5	4	6	60
3	2021/2022	60	45	5	4	6	60
4	2022/2023	60	45	5	4	6	60
5	2024/2025	60	45	5	4	6	60
TOTAL		280	208	25	19	28	280

4.2.3 Prodi Bisnis Digital

Prospek minat Program Studi Bisnis Digital didasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Berasal dari Lulusan dari SMK Mawar Sharon yang dikelola oleh yayasan Pendidikan Generasi Rajawali
- (2) Prospek minat berdasarkan hasil penelitian tentang minat siswa di wilayah Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik terhadap prodi-prodi di bidang STEM dan prodi yang diajukan oleh RCI. Proyeksi Prodi Bisnis Digital sebanyak 0,5% dari 13.912 (7,8% dari calon lulusan 2019 di Jawa timur), yakni sebanyak 69 calon mahasiswa.
- (3) Perguruan tinggi penyelenggara Prodi Bisnis Digital di Indonesia hanya ada di Universitas Padjadjaran. Sehingga prospek peminat prodi ini sangat besar.

Daya tampung Prodi Bisnis Digital RCI ditetapkan berdasarkan: (1) Ketersediaan sumber daya manusia (dosen) yang dimiliki prodi; (2) Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki RCI. Untuk 5 tahun pertama, daya tampung direncanakan seperti tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Daya Tampung Prodi Bisnis Digital

No.	Tahun Akademik	Daya Tampung	Alokasi Jalur Seleksi			Jalur Prestasi & Beasiswa	Jumlah
			Lulusan SMA Surabaya + SMA Mawar Sharon	Provinsi	Nasional		
1	2019/2020	40	28	5	3	4	40
2	2020/2021	60	45	5	4	6	60
3	2021/2022	60	45	5	4	6	60

4	2022/2023	60	45	5	4	6	60
5	2024/2025	60	45	5	4	6	60
TOTAL		280	208	25	19	28	280

4.2.4 Prodi Kewirausahaan

Prospek minat Prodi Kewirausahaan didasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Salah satu proyeksi input mahasiswa Program Studi Kewirausahaan berasal dari lulusan SMA Mawar Sharon yang dikelola oleh YPGR.
- (2) Prospek minat berdasarkan hasil penelitian tentang minat siswa di wilayah Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik terhadap prodi-prodi di bidang STEM dan prodi yang diajukan oleh RCI. Proyeksi Prodi Kewirausahaan sebanyak 0,5% dari 11.593 (6,5% dari calon lulusan 2019 di Jawa timur), yakni sebanyak 57 calon mahasiswa.
- (3) Proyeksi dari peminat Program Studi Kewirausahaan berdasarkan Data SBMPTN 2018. Perguruan tinggi negeri penyelenggara Prodi Kewirausahaan di Indonesia hanya dua yakni, Universitas Brawijaya dan Institut Teknologi Bandung. Peminat Prodi Kewirausahaan di kedua perguruan tinggi negeri tersebut sebanyak 4.312 pada tahun 2017 dan yang diterima sebanyak 148 atau 3,43%. Sedangkan pada tahun 2018 peminat Prodi Kewirausahaan pada SBMPTN sebanyak 4.357 mahasiswa dan yang diterima sebanyak 164 mahasiswa atau 3,76%. Sebanyak 4.193 atau 96,24% peminat tidak tertampung di perguruan tinggi negeri pada tahun 2018. Penyelenggara Prodi Kewirausahaan di Jawa Timur sebanyak 4 perguruan tinggi, yakni: (1) Universitas Brawijaya, (2) Universitas Muhammadiyah Gresik, (3) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, (4) Institut Teknologi Kreatif Bina Nusantara Malang.

Tabel 4.11 Peminat Prodi Kewirausahaan Tahun 2017 dan 2018
(Sumber: Data SBMPTN 2018. Data diolah)

No	Nama PT Penyelenggara Prodi	Daya Tampung	Jumlah Pendaftar		Diterima				Tidak Diterima			
			2017	2018	2017	%	2018	%	2017	%	2018	%
1	Universitas Brawijaya	24	985	906	18	1,83	20	2,21	967	98,17	886	97,79
2	Institut Teknologi Bandung	128	3.327	3.451	130	3,91	144	4,17	3.197	96,09	3.307	95,83
Jumlah			4.312	4.357	148	2,87	164	3,19	4.164	97,13	4.193	96,81

Daya tampung Prodi Kewirausahaan RCI ditetapkan berdasarkan: (1) Ketersediaan sumber daya manusia (dosen) yang dimiliki prodi; (2) Ketersediaan sarana dan prasarana

yang dimiliki RCI. Untuk 5 tahun pertama, daya tampung direncanakan seperti pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Daya Tampung Prodi Kewirausahaan

No.	Tahun Akademik	Daya Tampung	Alokasi Jalur Seleksi			Jalur Prestasi & Beasiswa	Jumlah
			Lulusan SMA Surabaya + SMA Mawar Sharon	Provinsi	Nasional		
1	2019/2020	40	28	5	3	4	40
2	2020/2021	60	45	5	4	6	60
3	2021/2022	60	45	5	4	6	60
4	2022/2023	60	45	5	4	6	60
5	2024/2025	60	45	5	4	6	60
TOTAL		280	208	25	19	28	280

BAB V

PRASARANA DAN SARANA PTS SESUAI KETENTUAN

5.1 Prasarana

Prasarana yang telah disiapkan oleh Yayasan Pendidikan Generasi Rajawali untuk penyelenggaraan Regent Christian Institute (RCI) berada di lahan yang berada dalam kompleks Marvel City di Jl. Ngagel 123 Surabaya. Sebagai kampus utama di dalam lahan tersebut, terdapat bangunan berlantai 13 yang dinamakan Gedung Vision. Gedung inilah yang akan digunakan sebagai kampus utama dan untuk perkuliahan. Gedung Vision mempunyai luas kurang lebih 8.000m², yang berstatus sewa selama 10 tahun sejak 2018.

Selain Gedung Vision, prasarana lain yang tersedia adalah lahan untuk parkir yang terletak pada lantai bawah tanah dan mampu menampung sebanyak 600 mobil dan 550 sepeda motor. Tampak luar Gedung Vision dapat dilihat pada gambar 5.1.



Gambar 5.1 Gedung Vision

5.2 Sarana

Yayasan Pendidikan Generasi Rajawali telah menyiapkan rancangan untuk pengembangan sarana pendidikan dalam rangka penyelenggaraan RCI. Rancangan tersebut disusun dengan acuan Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015. Sarana yang akan dipersiapkan untuk penyelenggaraan RCI adalah sebagai berikut:

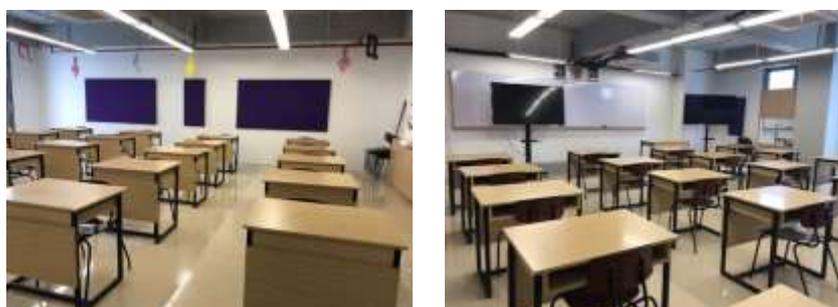
5.2.1 Ruang Kelas

Tabel 5.1 berisi tentang spesifikasi ruang-ruang kelas yang direncanakan oleh Yayasan sebagai pendukung penyelenggaraan perkuliahan. Ruang-ruang kelas tersebut berada dalam pengelolaan institut, sehingga seluruh prodi dapat menggunakan secara bergantian dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Tabel 5.1 Ruang Kelas

No	Jenis Prasarana	Ukuran (PxL)	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)	Lokasi Prasarana
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)
1	Ruang Kelas (kapasitas 60 mahasiswa)	8,3x8,3	23	1.584,5	Gedung Vision
2	Ruang Kelas Kecil (kapasitas 40 mahasiswa)	10,5x6,6	6	412,8	Gedung Vision
3	Ruang Kelas Besar (kapasitas 100 mahasiswa)	20,3x10,2	1	207,1	Gedung Vision
4	Ruang Teater	24,8x9,3	1	230,6	Gedung Vision
Total			31	2.435	

Selain akan mendirikan RCI, Yayasan telah berpengalaman dalam mengadakan pendidikan usia dini sampai menengah. Gambar 5.2 menunjukkan ruang kelas pada SMA Mawar Sharon, yang akan menjadi rujukan ruang kelas yang akan dibangun RCI.



Gambar 5.2 Ruang Kelas

Pada rencananya, setiap ruang kelas akan diperlengkapi dengan 1 (satu) buah LCD proyektor, papan tulis (*whiteboard*), pengeras suara dan mikropon, meja dan kursi, pendingin ruangan (AC), serta penerangan yang memadai sebagai penunjang kegiatan perkuliahan.

5.2.2 Laboratorium Komputer

Selain ruang kelas, Yayasan mempersiapkan laboratorium komputer sebagai penunjang perkuliahan. Laboratorium ini dapat digunakan oleh seluruh civitas akademika, khususnya Prodi Sistem dan Teknologi Informasi, Prodi Rekayasa Perangkat Lunak, dan Prodi Bisnis Digital. Peralatan yang ada dalam laboratorium ini ditujukan untuk menunjang pembelajaran mata kuliah – mata kuliah ketiga prodi tersebut. Hal ini dilakukan karena kebijakan *resource sharing* yang diterapkan oleh Yayasan.

Laboratorium ini mempunyai luas 131,44 m² dan mempunyai kapasitas 50 mahasiswa. Laboratorium ini dapat digunakan untuk praktikum jaringan, praktikum pemrograman *mobile app*, praktikum database, dll.

Tabel 5.2 Peralatan Laboratorium Komputer

No.	Jenis Peralatan	Jenis Peralatan Utama	Jumlah Unit	Kepemilikan	
				SD	SW
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Perangkat Keras	Server	2	√	
		Server database	1	√	
		PC	40	√	
		Android <i>smartphone</i>	5	√	
		Android <i>tablet</i>	5	√	
2	Perangkat Lunak	Windows server		√	
		Linux server		√	
		MySQL server		√	
		MS SQL server		√	
		PostgreSQL		√	
		Apache web server		√	
		PHP Engine		√	
		JDK (Java Development Kit)		√	
		Android Studio		√	
		Visual Paradigm		√	
		Netbeans		√	
		MS Visual Studio		√	
		Notepad++		√	
Pencil Project		√			
MySQL Workbench		√			

		MS Office		√	
		MS Visio		√	
3	Perangkat Jaringan	Managed Switch		√	
		Router		√	
		Access point		√	
		Kabel LAN		√	
		Kabel serat optik		√	
		Konektor RJ45		√	
4	Alat Penunjang	LCD proyektor	1	√	
		Papan tulis (<i>whiteboard</i>)	1	√	
		Printer	2	√	
		USB modem	3	√	
		Crimping tool	5	√	
		UTP LAN tester	3	√	

Gambar 5.3 menunjukkan ruang Laboratorium Komputer pada SMA Mawar Sharon, yang akan menjadi rujukan laboratorium Komputer yang akan dibangun RCI.



Gambar 5.3 Ruang Laboratorium Komputer

5.2.3 Laboratorium Kewirausahaan

Laboratorium Kewirausahaan direncanakan mempunyai luas sebesar 131,44 m², dan berisi peralatan kantor seperti meja, kursi, komputer, printer, scanner, telepon, dan lemari. Selain peralatan kantor, ruangan ini dilengkapi dengan ruang rapat atau ruang presentasi yang dilengkapi dengan proyektor LCD, papan tulis (*whiteboard*) dan perlengkapan *sound systems*.

Ruangan ini akan mampu menampung 10 kelompok bisnis mahasiswa yang memasuki semester-semester akhir, dimana kelompok bisnis tersebut adalah kelompok-kelompok *start up* mahasiswa. Kelompok-kelompok *start up* ini akan dibimbing oleh mentor-mentor profesional, sesuai dengan produk yang dihasilkan oleh kelompok masing-masing. Selain digunakan untuk *mentoring*, ruangan ini juga dapat digunakan oleh kelompok bisnis

ini sebagai kantor mereka, dimana mereka dapat menghubungi mitra bisnis mereka, investor, mengadakan rapat dengan pemasok, galeri produk, dll.

Tugas RCI adalah menyediakan ruangan tersebut dan mentor-mentor yang berpengalaman (*wirausahawan/entrepreneur* atau profesional) dalam bidang yang sesuai dengan bidang bisnis mahasiswa.

5.2.4 Perpustakaan

Perpustakaan akan disiapkan oleh Yayasan sebagai salah satu penunjang pembelajaran di RCI, dengan luas 82,8 m², yang dikelola oleh institut. Perpustakaan akan dilengkapi dengan koleksi buku untuk penyelenggaraan 4 prodi yang diajukan RCI. Gambar 5.4 adalah perpustakaan yang akan dipersiapkan untuk penyelenggaraan RCI dengan merujuk pada perpustakaan di SMA Mawar Sharon.



Gambar 5.4 Perpustakaan

5.2.5 Ruang Dosen

Ruang kerja dosen, yang akan disiapkan Yayasan, berjumlah 4 ruang yang masing-masing mempunyai luas 69,7m², dan mempunyai kapasitas kurang lebih untuk 12 dosen untuk masing-masing ruangan. Prodi akan menggunakan masing-masing satu ruangan bagi dosen tetap dan dosen tidak tetap. Setiap dosen akan diperlengkapi dengan peralatan kantor seperti: 1 buah meja, 3 buah kursi, 1 buah lemari kabinet, 1 buah telepon, dan 1 buah lemari kaca. Tersedia pula 1 buah printer pada setiap ruangan, untuk dipakai bersama di setiap prodi.

Selain ruang dosen, disediakan pula ruangan untuk 4 orang Kaprodi dengan luas masing-masing 20m² per ruangan. Ruangan ini dilengkapi dengan peralatan kantor seperti: 1 buah meja, 3 buah kursi, 1 buah lemari kabinet, 1 buah telepon, 1 buah lemari kaca, dan 1 buah printer.

5.2.6 Lapangan Olah Raga

Sarana lainnya yang disediakan Yayasan bagi mahasiswa adalah lapangan olah raga yang berada di lantai 13. Lapangan ini mempunyai luas 930m², dan dapat difungsikan sebagai arena futsal, arena bola basket, arena bulu tangkis, atau arena voli. Gambar 5.5 menunjukkan lapangan olah raga di lantai 13 tersebut.



Gambar 5.5 Lapangan Olah Raga

Selain difungsikan sebagai lapangan olah raga, lantai 13 ini dapat juga digunakan sebagai hall multifungsi. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah seperti upacara bendera, upacara penerimaan mahasiswa baru, wisuda, dll.

5.2.7 Sarana Prasarana Penunjang Lainnya

Sarana dan prasarana lain yang akan disediakan oleh Yayasan dalam menyelenggarakan RCI antara lain: internet dengan kecepatan 100Mbps, jaringan Wifi yang melingkupi seluruh area kampus, layanan kesehatan yang bekerja sama dengan Puskesmas Yayasan Sentuhan Kasih Bangsa, dan ruang-ruang untuk layanan administrasi dan utilitas. Detail ruang layanan administrasi dan utilitas dapat dilihat pada tabel 5.3 di bawah ini.

Tabel 5.3 Ruang Administrasi dan Utilitas

No	Jenis Prasarana	Ukuran (PxL)	Jumlah Unit	Total Luas (m ²)	Lokasi Prasarana
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)
1	Ruang Tata Usaha Prodi	4,3x4	4	68,8	Gedung Vision

2	Ruang Rapat		3	154,3	Gedung Vision
3	Kantor		14	634,5	Gedung Vision
4	Ruang Organisasi Kemahasiswaan	8,3x8,3	1	68,9	Gedung Vision
5	Lounge		5	250,8	Gedung Vision
6	Gudang	10,2x2,5	6	153	Gedung Vision
7	Toilet	4x3	12	144	Gedung Vision
8	Elevator		3		Gedung Vision
Total				1.474,3	

BAB VI

SUMBER DANA DAN PEMBIAYAAN

SELAMA MINIMAL 2 TAHUN

6.1 Sumber Dana

Rancangan sumber pendanaan Regent Christian Institute (RCI) yang diproyeksikan untuk penyelenggaraan institusi adalah:

1. Sumber dana dari Yayasan Pendidikan Generasi Rajawali, sesuai pernyataan kesanggupan Yayasan untuk menyediakan dana investasi dan operasional (lampiran 3).
2. Sumber dana yang berasal dari biaya pendidikan mahasiswa.
3. Pada tahun ketiga penyelenggaraan, RCI dan Yayasan akan mengupayakan sumber-sumber pendanaan lain untuk mengurangi ketergantungan terhadap biaya pendidikan mahasiswa, sehingga komponen biaya pendidikan mahasiswa tidak melebihi 60% dari total kebutuhan anggaran.
4. Sumber pendanaan lain yang diproyeksikan adalah dari pelaksanaan kerjasama yang dijalin RCI dengan berbagai mitra dalam bentuk hibah penelitian, hibah pengabdian kepada masyarakat, beasiswa untuk mahasiswa, beasiswa untuk pendidikan dosen, dll.

Sesuai dengan perkiraan arus kas yang telah dibuat (lampiran 4), berikut ini adalah beberapa poin-poin penting pada bagian sumber dana (pendapatan):

1. Total sumber dana yang berasal dari Yayasan di tahun pertama adalah Rp 5.237.400.000. Jumlah ini berkurang menjadi Rp 2.739.982.800 di tahun kedua, dan Rp 1.304.238.420 di tahun ketiga. Pada tahun keempat dan tahun kelima, Yayasan tidak menyediakan dana investasi maupun operasional karena posisi RCI diharapkan telah mampu membiayai sendiri.
2. Sebagai ganti sumber dana dari Yayasan, pada tahun ketiga RCI diharapkan mampu mendatangkan dana dari mitra sebesar Rp 200.000.000 di tahun ketiga, Rp 300.000.000 di tahun ke empat, dan Rp 500.000.000 di tahun kelima.
3. Sumber dana yang berasal dari biaya pendidikan mahasiswa keempat prodi pada tahun pertama berjumlah Rp 6.256.000.000, tahun kedua sebesar Rp 9.568.000.000, tahun ketiga sebesar Rp 16.096.800.000, tahun keempat sebesar Rp 19.945.632.000, dan tahun kelima sebesar Rp 22.416.432.000.

4. Proyeksi sumber dana di atas bersumber dari target jumlah penerimaan mahasiswa baru RCI. Target penerimaan mahasiswa baru pada tahun pertama rata-rata sebanyak 40 mahasiswa baru setiap program studi. Sedangkan tahun kedua sampai tahun kelima, target penerimaan mahasiswa baru rata-rata 60 mahasiswa per prodi (lihat tabel 4.7, tabel 4.9, tabel 4.10, dan tabel 4.12). Komponen biaya pendidikan mahasiswa terdiri atas Dana Pengembangan Pendidikan (DPP atau Uang Pangkal), Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP), dan biaya sks. Berikut besaran komponen-komponen tersebut:
 - a. DPP untuk masing-masing prodi ditetapkan sebesar Rp 17.500.000 per mahasiswa dan hanya dibayarkan satu kali saat mahasiswa tersebut terdaftar sebagai mahasiswa;
 - b. SPP untuk masing-masing prodi ditetapkan sebesar Rp 4.500.000 per mahasiswa per semester, dan dibayarkan dua kali dalam setahun (satu semester sekali);
 - c. Biaya sks ditetapkan sebesar Rp 350.000 per sks, biaya ini fluktuatif berdasarkan banyaknya sks yang diambil oleh mahasiswa pada tiap semester.

6.2 Pembiayaan

Proyeksi pembiayaan dari penyelenggaraan RCI berupa belanja modal dan belanja operasional. Belanja modal adalah segenap pembiayaan (pengeluaran) untuk pengadaan aktiva tetap RCI yang berupa antara lain: (1) pengembangan dan pembangunan kampus; (2) pengembangan sarana dan prasarana; (3) pengembangan sistem informasi; (4) biaya-biaya non reguler, termasuk untuk pengembangan organisasi dan manajemen Institut (termasuk peningkatan kualitas tenaga pengajar) dan promosi; serta (5) beasiswa. Belanja operasional dirancang untuk dibiayai secara mandiri oleh RCI.

Rancangan pembiayaan penyelenggaraan RCI selama 5 tahun, diproyeksi sebagai berikut:

1. Kategori pengeluaran terdiri dari: (a) pengeluaran modal adalah segenap pengeluaran untuk pengadaan aktiva tetap Institut; (b) pengeluaran operasional adalah segenap pengeluaran untuk melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi RCI, termasuk biaya pemeliharaan aktiva tetap dan biaya pengantian (*maintenance & replacement cost*) seperti lampu untuk penerangan, lampu LCD proyektor, dll.
2. Pembiayaan untuk penyelenggaraan awal RCI dibiayai oleh Yayasan.
3. Pengeluaran operasional dirancang menggunakan sumber pendapatan dari sumbangan mahasiswa.

Secara garis besar, RCI membuat rancangan proyeksi arus kas (lampiran 4) dengan asumsi pengeluaran operasional sebagai berikut:

1. Besaran gaji pokok sebelum tunjangan untuk tenaga pendidik (dosen tetap) adalah @ Rp 6.000.000.
2. Besaran gaji pokok sebelum tunjangan untuk tenaga kependidikan adalah Rp 3.000.000.
3. Pengeluaran operasional untuk semua prodi di tahun pertama sebesar Rp 6.096.400.000, tahun kedua sebesar Rp 7.645.982.800, tahun ketiga sebesar Rp 9.089.038.420, tahun keempat sebesar Rp 11.172.778.741, serta tahun kelima sebesar Rp 12.383.120.738. Pengeluaran ini digunakan untuk gaji tenaga pendidik, gaji tenaga kependidikan, biaya dosen tidak tetap, biaya listrik, biaya internet, dll.
4. Anggaran yang digunakan untuk penyelenggaraan penelitian dan publikasi di tahun pertama sebesar Rp 380.000.000, di tahun kedua meningkat menjadi Rp 484.000.000, di tahun ketiga sebesar Rp 576.000.000, di tahun keempat menjadi Rp 628.000.000, dan di tahun kelima sebesar Rp 720.000.000. Peningkatan ini terjadi karena penambahan tenaga pendidik (dosen) dimana masing-masing dosen diwajibkan dan diberi dana untuk melakukan minimal 1 kali penelitian dan 3 publikasi selama 1 tahun.
5. Anggaran yang digunakan untuk penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat di tahun pertama sebesar Rp 220.000.000, di tahun kedua bertambah menjadi Rp 308.000.000, di tahun ketiga menjadi Rp 352.000.000, di tahun keempat menjadi Rp 396.000.000, dan di tahun kelima menjadi Rp 440.000.000. Kenaikan ini disebabkan penambahan tenaga pendidik (dosen) dimana masing-masing dosen diwajibkan untuk melaksanakan minimal 1 kali kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama setahun.
6. Proyeksi anggaran untuk pengembangan sarana dan prasarana, di tahun pertama diperkirakan sebesar Rp 3.905.000.000, di tahun kedua sebesar Rp 2.465.000.000, di tahun ketiga sebesar Rp 3.724.000.000, di tahun keempat sebesar Rp 3.119.200.000, dan di tahun kelima Rp 2.347.000.000. Pengembangan sarana dan prasarana ini termasuk di antaranya adalah pembangunan ruang kelas, laboratorium, dan koleksi perpustakaan. Biaya pada tahun pertama diperuntukkan sebagai pembangunan kelas kuliah dan fasilitas-fasilitas di dalamnya untuk pertama kalinya. Demikian pula pengadaan koleksi perpustakaan untuk pertama kalinya. Pada tahun kedua, keempat, dan kelima, anggaran berkurang karena digunakan untuk penggantian peralatan yang rusak pada tahun sebelumnya. Pada tahun kedua anggaran bertambah karena target jumlah mahasiswa baru meningkat 50% yang mengakibatkan pengadaan koleksi perpustakaan juga meningkat.

7. Proyeksi anggaran untuk pengembangan sumber daya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan), seperti biaya seminar, pelatihan, studi lanjut, dll; direncanakan sebesar Rp 446.000.000 di tahun pertama, Rp 839.000.000 di tahun kedua, Rp 3.314.000.000 di tahun ketiga, Rp 3.450.000.000 di tahun keempat, dan Rp 6.077.000.000 di tahun kelima. Kenaikan cukup tinggi di tahun ketiga dan kelima disebabkan pembiayaan studi lanjut untuk 1 orang dosen, dan menjadi 2 orang dosen di tahun kelima.
8. Berdasarkan proyeksi arus kas, total pengeluaran (belanja modal dan belanja operasional) RCI di tahun pertama sebesar Rp 11.492.400.000, di tahun kedua sebesar Rp 12.307.982.800, Rp 17.601.038.420 di tahun ketiga, Rp 19.311.978.741 di tahun keempat, dan Rp 22.513.120.738 di tahun kelima.

Rincian detail mengenai sumber daya dan pembiayaan RCI tergambar secara lengkap pada lampiran 4.

Lampiran 1 Prasarana dan Sarana Yang Disediakan

Lampiran 1 Prasarana dan Sarana Yang Disediakan

Ruang Kelas

No.	Jenis Ruang Kelas	Jumlah Unit	Ukuran		Jumlah Luas (m ²)	Kepemilikan		Sistem Perawatan	Utilisasi (Jam/minggu)	Lantai
			P	L		SD	SW			
1	Kelas (40 mahasiswa)	6	8.3	8.3	411.7		v	PT	40	lantai 7
2	Kelas (40 mahasiswa)	2	6.6	10.5	138.3		v	PT	40	lantai 7
3	Kelas (40 mahasiswa)	6	8.3	8.3	411.7		v	PT	40	lantai 8
4	Kelas (40 mahasiswa)	2	6.6	10.5	138.3		v	PT	40	lantai 8
5	Kelas (40 mahasiswa)	6	8.3	8.3	411.7		v	PT	40	lantai 9
6	Kelas (40 mahasiswa)	2	6.6	10.5	138.3		v	PT	40	lantai 9
7	Kelas (40 mahasiswa)	5	8.3	8.3	343.1		v	PT	40	lantai 10
8	Kelas (100 mahasiswa)	1	20.3	10.2	206.7		v	PT	40	lantai 10
9	Teater	1	24.8	9.3	230.6		v	PT	40	lantai 11
Total		31			2430.4					

Ruang Kerja Dosen

No.	Ruang Kerja Dosen	Jumlah Ruang	Ukuran		Jumlah Luas (m ²)	Perabot	Perlengkapan	Lantai	Kapasitas orang
			P	L					
1	Satu ruang untuk lebih dari 2 dosen	4	8.3	8.4	278.88	1 buah meja, 3 buah kursi, 1 lemari kabinet, 1 lemari kaca	1 telepon, 1 kabel internet, 1 stop kontak, AC bersama di ruangan	lantai 6	@12 dosen, 1 ruangan untuk 1 prodi
2	Satu ruang untuk 2 dosen								
3	Satu ruang untuk 1 dosen (bukan pejabat struktural)								
Total		4			278.88				

Lampiran 1 Prasarana dan Sarana Yang Disediakan

Ruang Akademik Khusus

No.	Nama Ruang Akademik	Jumlah Unit	Ukuran		Jumlah Luas (m ²)	Kepemilikan		Sistem Perawatan	Utilisasi (Jam/minggu)	Lantai
			P	L		SD	SW			
1	Lab Kewirausahaan	1	10.6	12.4	130.9		v	PT	40	lantai 11
2	Lab Komputer	1	10.6	12.4	130.9		v	PT	40	lantai 11
Total		2			261.82					

Ruang Penunjang

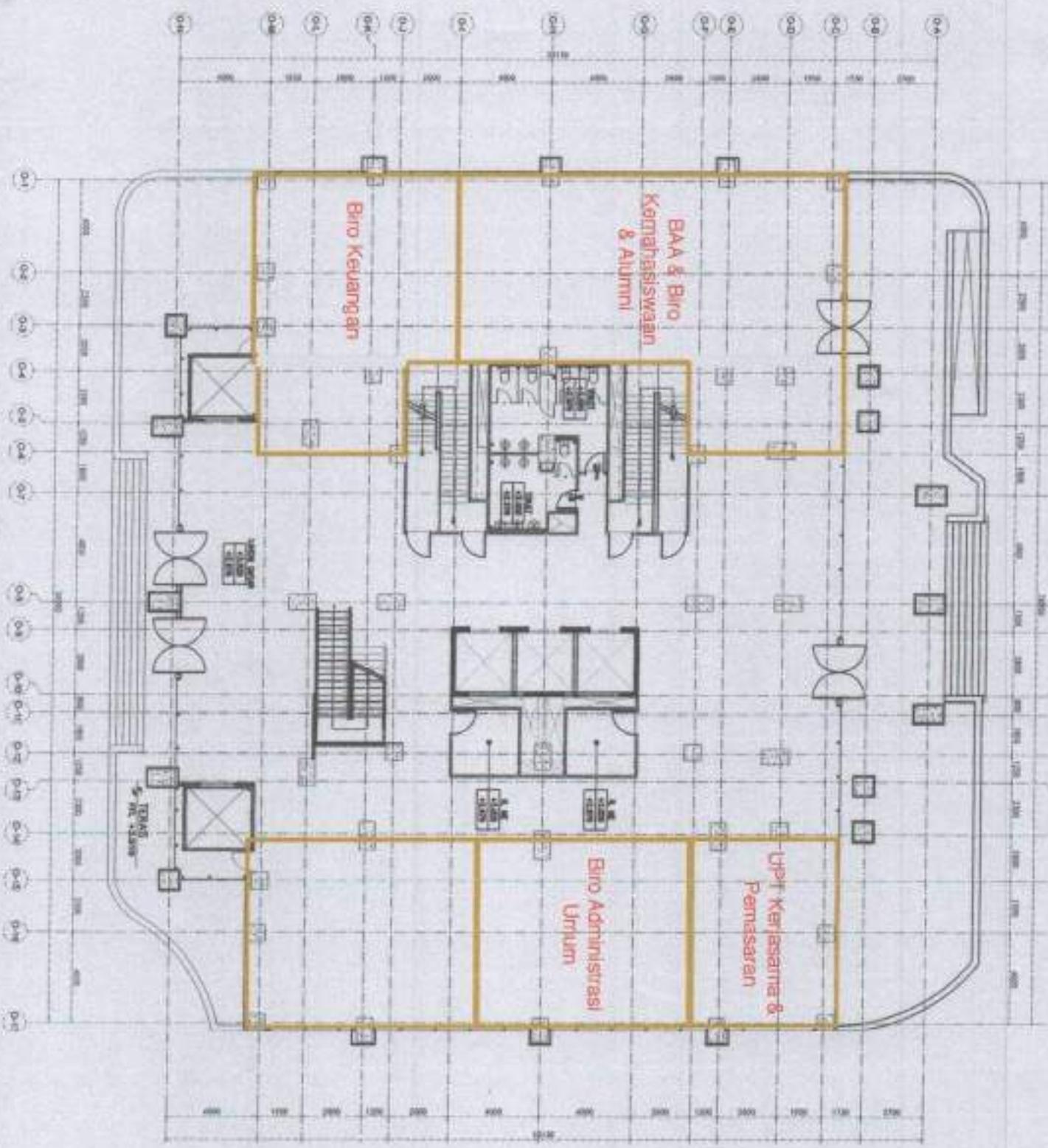
No .	Jenis Prasarana Penunjang	Jumlah	Ukuran		Total Luas	Kepemilikan		Sistem Perawatan	Pengelola	Lantai
			P	L		SD	SW			
1	R. Organisasi Kemahasiswaan	1	8.3	8.3	68.6		v		PT	lantai 10
2	Toilet	12	4.0	3.0	144.0		v		PT	lantai 6-11
3	Gudang	6	10.2	2.5	87.5		v		PT	lantai 7,8,9
4	Tempat parkir	1					v		Marvell City	Lower ground dan basement
5	Lounge	4	9.6	6.0	230.4		v		PT	lantai 7,8,9,10
6	Lounge Rektorat	1	3.6	5.8	20.4		v		PT	lantai 12
7	Lapangan olah raga	1	37.0	25.1	929.8		v		PT	lantai 13
Total		26			1480.69					

Lampiran 1 Prasarana dan Sarana Yang Disediakan

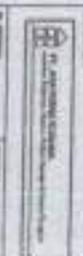
Ruang Administrasi dan Kantor

No.	Ruang	Jumlah	Ukuran		Luas (m2)	Daya Tampung	Perabot Kerja	Peralatan Multimedia	Jaringan Komunikasi & Internet	Lantai
			P	L						
1	BAA dan Biro Kemahasiswaan & Alumni	1			156.7	10				lantai 1
2	Biro Keuangan	1			90.3	5				lantai 1
3	UPT Kerjasama & Pemasaran	1	8.3	5.8	48.1	5				lantai 1
4	Biro Administrasi Umum	1	8.3	9.3	77.2	5				lantai 1
5	R. Rektor	1	4.2	5.8	24.2	1				lantai 12
6	R. WR 1	1	3.9	3.6	13.8	1				lantai 12
7	R. WR 2	1	3.9	3.6	17.3	1				lantai 12
8	R. Yayasan	1	5.4	4.5	23.8	2				lantai 12
9	R. Rapat	1	5.8	7.8	44.6	10				lantai 12
10	R. Sekretaris Rektorat	1	5.2	7.8	40.3	1				lantai 12
11	R. Fakultas Kepemimpinan Kristen	1	4.5	5.2	23.4	3				lantai 6
12	R. LPPM	1	6.6	3.8	25.1	3				lantai 6
13	R. Dekan Teknologi Kreatif	1	6.6	3.8	25.1	1				lantai 6
14	R. Rapat	2			109.1	@20 orang				lantai 6
15	Perpustakaan	1			82.8					lantai 6
16	R. Kaprodi	4	5.0	4.0	80.0	@ 1 orang				lantai 6
17	R. Tata Usaha Prodi	4	4.3	4.0	68.8	@ 2 orang				lantai 6
18	R. UPT Sistem Informasi	1	7.9	5.8	45.1	5				lantai 11
19	R. PPM	1			24.1	3				lantai 11
TOTAL		14.0			634.5					

Lampiran 2 Rancangan Pengembangan Kampus



MARKA BAHAS CHRISTIAN SCHOOL
 KUALA - SARAWAK - INDONESIA



MIG ENGINEERING & ARCHITECTURE
 PT. A ENGINEERING PAKSANTARA

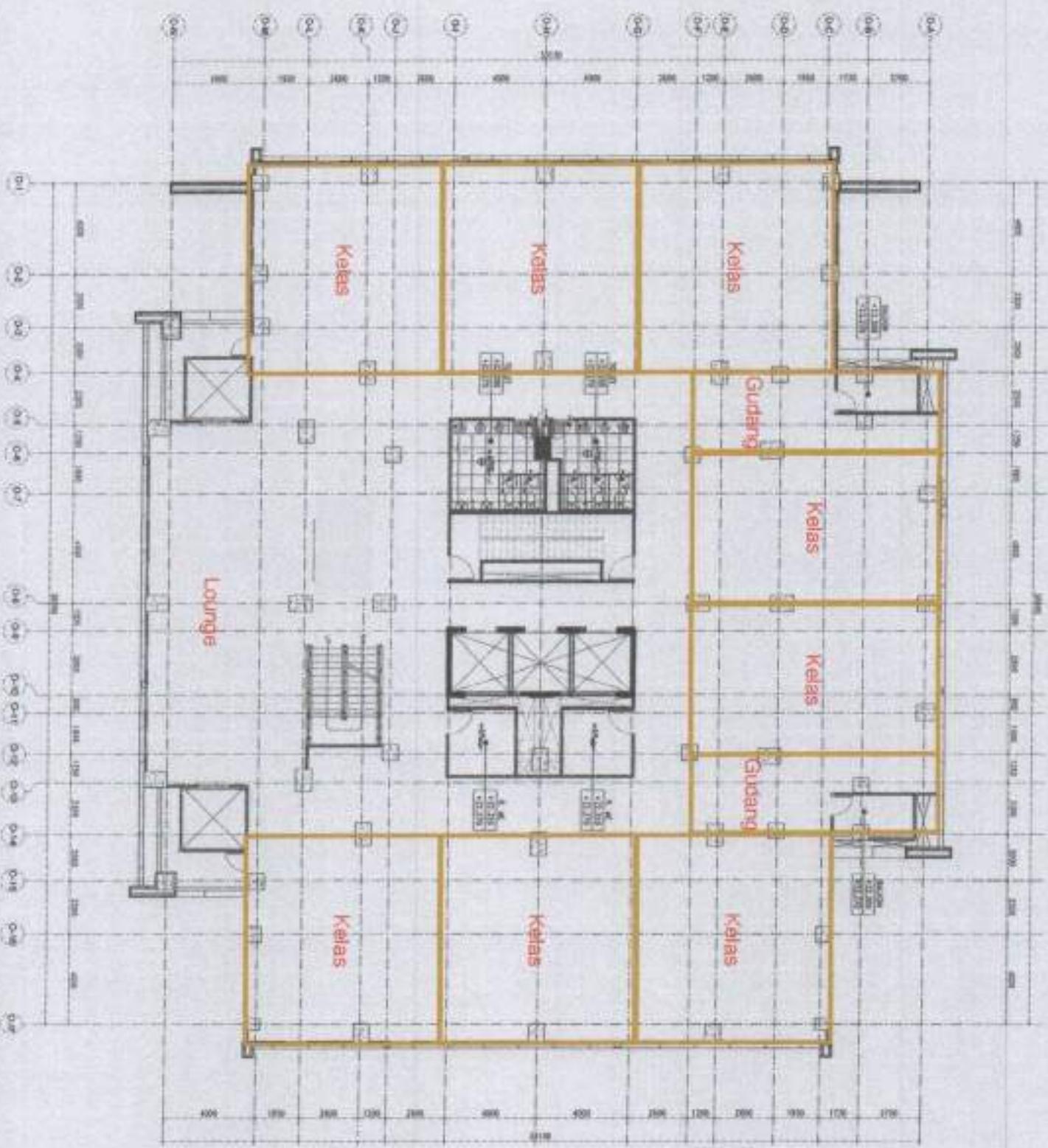


AS BUILT DRAWING
 ASSETIX

AKSI CERIA
 SAKA

DEKAT LAMPUNG
 1:100

NO	REVISI	REVISI	REVISI
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			



NOVUS
 MAKNA SIMBOL CHRISTIAN KENOS,
 MAKNA - SOALAMA - KENOSIA

PT. B. ASHARI
 KARYA PERKOTA

PT. B. ASHARI
 KARYA PERKOTA

NOVUS
 MAKNA SIMBOL CHRISTIAN KENOS,
 MAKNA - SOALAMA - KENOSIA



POTAT Q ARTS

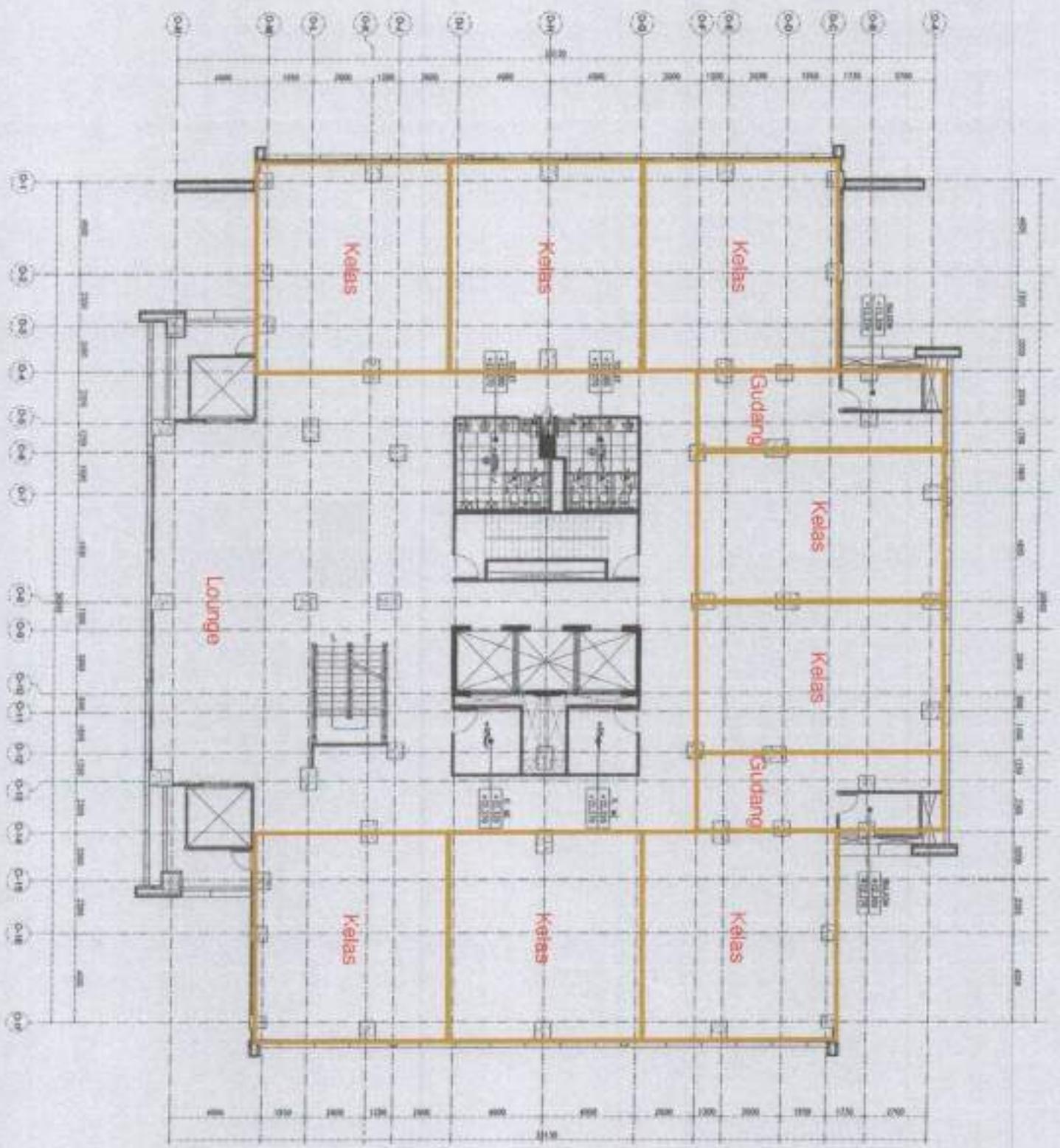
PT. B. ASHARI
 KARYA PERKOTA

SWA
 BUILDERS

AS BURET DRAWING
 ARSITEK

Lantai 7
 1 - 08

NO	REVISI	TARICAH
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		
36		
37		
38		
39		
40		
41		
42		
43		
44		
45		
46		
47		
48		
49		
50		
51		
52		
53		
54		
55		
56		
57		
58		
59		
60		
61		
62		
63		
64		
65		
66		
67		
68		
69		
70		
71		
72		
73		
74		
75		
76		
77		
78		
79		
80		
81		
82		
83		
84		
85		
86		
87		
88		
89		
90		
91		
92		
93		
94		
95		
96		
97		
98		
99		
100		



MAKAS SURABAYA CONSULTING ENGINEERING
 HOVEL - SURABAYA - INDONESIA

P.T. J. ANSIRIK
 KAPITAN PERENCANA

POTAT PARTS

MJO
 REKONSTRUKSI & MODIFIKASI
 of A

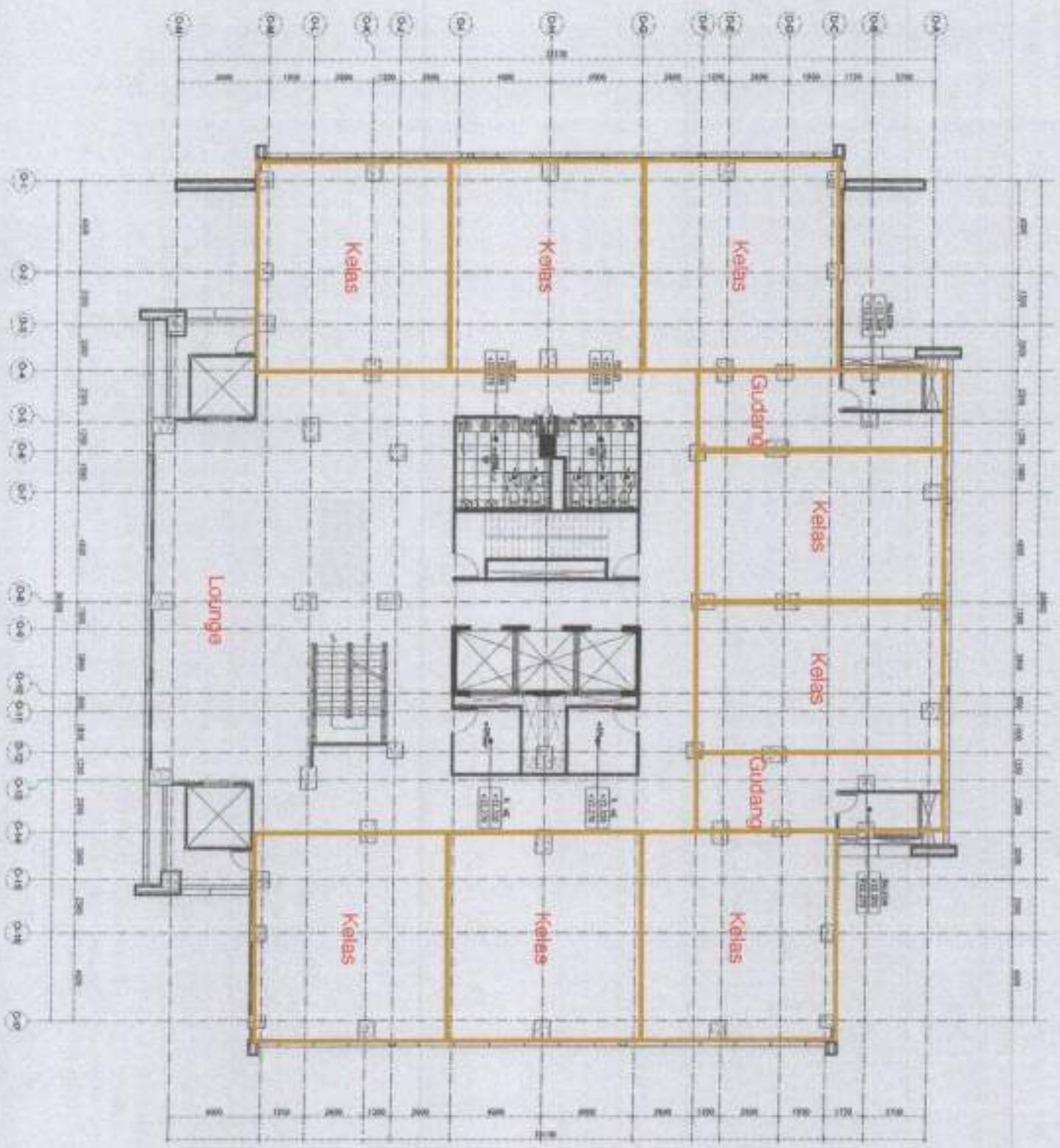


SWA ENGINEERS

AS BUILT DRAWING
 ARSITEK

Lantai 8
 1 / 118

NO.	REVISI	REVISI
JUAL SWABEST		
GALLA		
Lantai 8		
1 / 118		
NO.	REVISI	REVISI
JUAL SWABEST		
GALLA		
Lantai 8		
1 / 118		



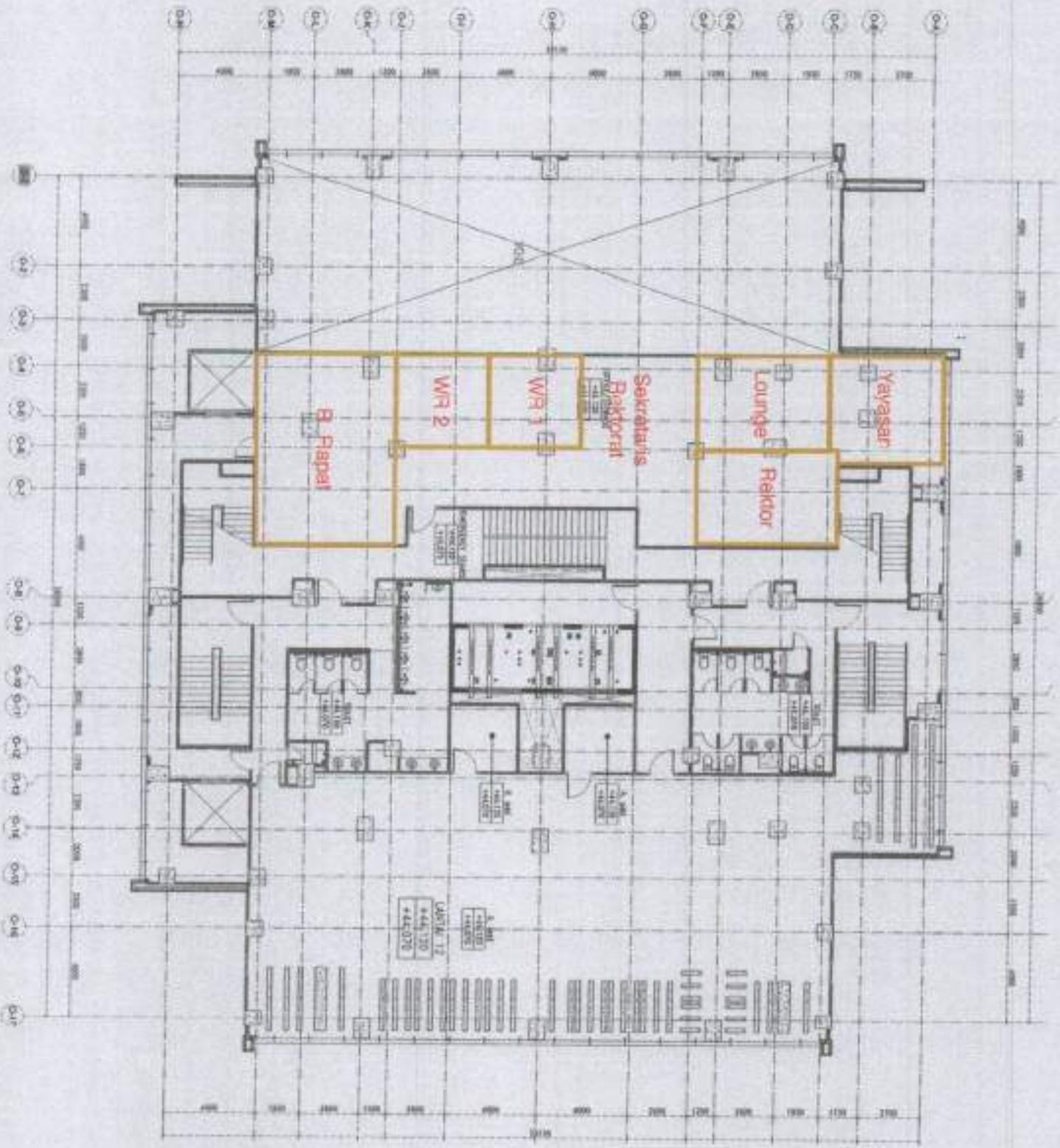
NO. 1
 MAHASISWA
 NAMA: SITI KHUSNUNAH
 NO. 1
 NIM: 1901010010001
 NAMA: SITI KHUSNUNAH
 NO. 1
 NIM: 1901010010001

PT. KANGARU
 KAPALAYAN PERUSAHAAN
 PT. KANGARU
 KAPALAYAN PERUSAHAAN

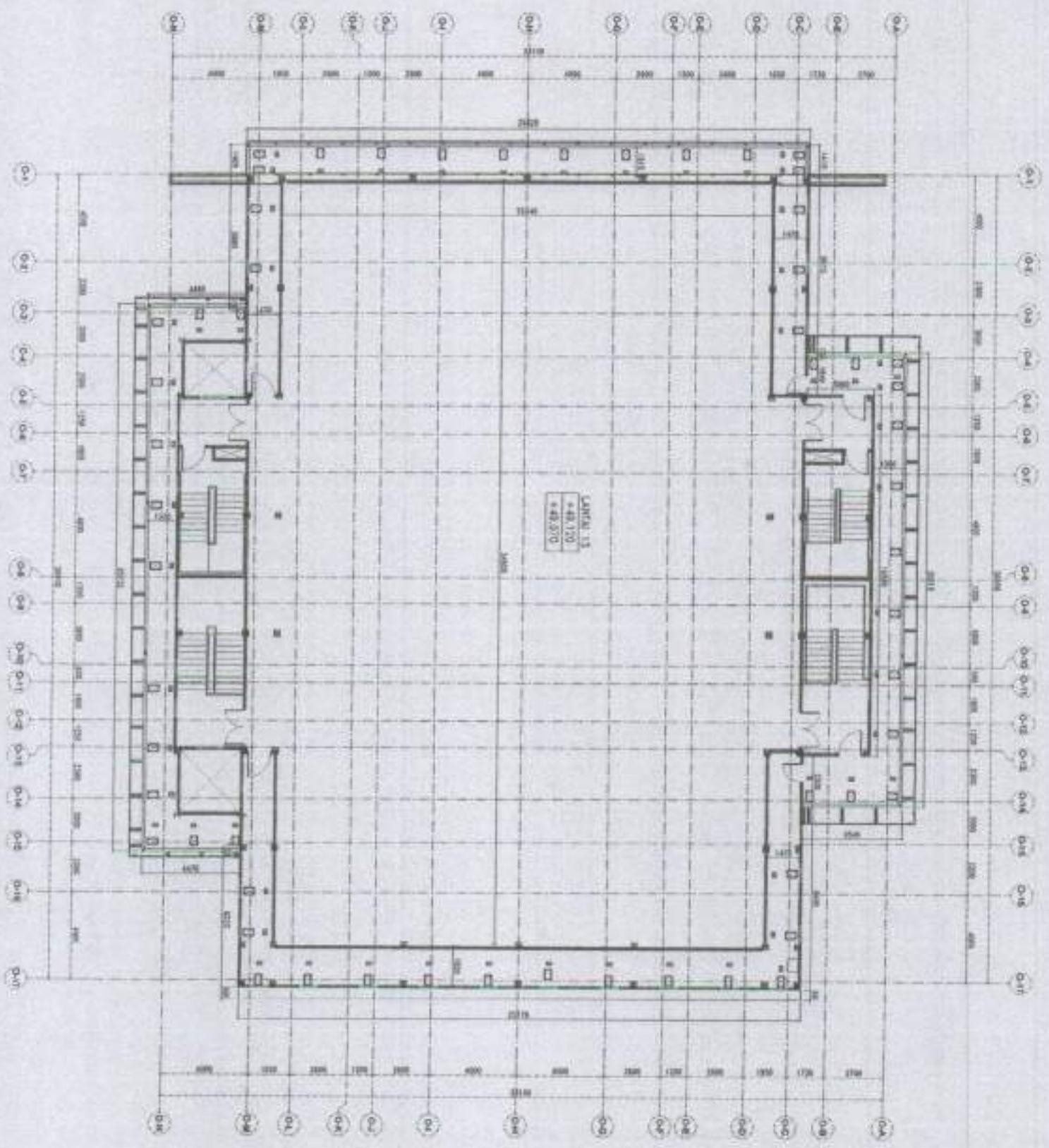
POTAT PARTS
 PT. KANGARU
 KAPALAYAN PERUSAHAAN

SWA BUILDERS
 AS BUILT DRAWING
 ARSITEK

NO.	UJIAN	NO.	UJIAN
1	AS BUILT DRAWING	1	AS BUILT DRAWING
2	AS BUILT DRAWING	2	AS BUILT DRAWING
3	AS BUILT DRAWING	3	AS BUILT DRAWING
4	AS BUILT DRAWING	4	AS BUILT DRAWING
5	AS BUILT DRAWING	5	AS BUILT DRAWING
6	AS BUILT DRAWING	6	AS BUILT DRAWING
7	AS BUILT DRAWING	7	AS BUILT DRAWING
8	AS BUILT DRAWING	8	AS BUILT DRAWING
9	AS BUILT DRAWING	9	AS BUILT DRAWING
10	AS BUILT DRAWING	10	AS BUILT DRAWING
11	AS BUILT DRAWING	11	AS BUILT DRAWING
12	AS BUILT DRAWING	12	AS BUILT DRAWING
13	AS BUILT DRAWING	13	AS BUILT DRAWING
14	AS BUILT DRAWING	14	AS BUILT DRAWING



 PT. KAWAOKI KAWAOKI PERKAWA		UNIVERSITAS CHRISTIAN SCHOOL SURABAYA - SURABAYA - INDONESIA	
 ROTAT PARTS		 BIG ENGINEERING & ARCHITECTURE	
 SWA GROUP		AS BUILT DRAWING ARSITEK	
ADOA GUNARA DENHAI LANTAN IS		SWA 1 / 100	
STREET NAME NO. 1 NO. 2 NO. 3 NO. 4 NO. 5 NO. 6 NO. 7 NO. 8 NO. 9 NO. 10 NO. 11 NO. 12 NO. 13 NO. 14 NO. 15 NO. 16 NO. 17 NO. 18 NO. 19 NO. 20 NO. 21 NO. 22 NO. 23 NO. 24 NO. 25 NO. 26 NO. 27 NO. 28 NO. 29 NO. 30 NO. 31 NO. 32 NO. 33 NO. 34 NO. 35 NO. 36 NO. 37 NO. 38 NO. 39 NO. 40 NO. 41 NO. 42 NO. 43 NO. 44 NO. 45 NO. 46 NO. 47 NO. 48 NO. 49 NO. 50		NO. 1 NO. 2 NO. 3 NO. 4 NO. 5 NO. 6 NO. 7 NO. 8 NO. 9 NO. 10 NO. 11 NO. 12 NO. 13 NO. 14 NO. 15 NO. 16 NO. 17 NO. 18 NO. 19 NO. 20 NO. 21 NO. 22 NO. 23 NO. 24 NO. 25 NO. 26 NO. 27 NO. 28 NO. 29 NO. 30 NO. 31 NO. 32 NO. 33 NO. 34 NO. 35 NO. 36 NO. 37 NO. 38 NO. 39 NO. 40 NO. 41 NO. 42 NO. 43 NO. 44 NO. 45 NO. 46 NO. 47 NO. 48 NO. 49 NO. 50	



NO. 13
 LANTAI 13
 1:100
 01/2018

RENCANA
 LANTAI 13



PT. ANANDA KARYA LINGKAR SEKELoa BANGSA
 Jl. Raya Sekeloa Selatan 1 No. 100, Jakarta Barat 10410



PT. POKTA PARTA
 Jl. Raya Sekeloa Selatan 1 No. 100, Jakarta Barat 10410



AS BUILT DRAWING
 AKSITEX

DESAIN LANTAI 13
 1:100

NO.	REVISI	Uraian	Tgl.
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			
41			
42			
43			
44			
45			
46			
47			
48			
49			
50			
51			
52			
53			
54			
55			
56			
57			
58			
59			
60			
61			
62			
63			
64			
65			
66			
67			
68			
69			
70			
71			
72			
73			
74			
75			
76			
77			
78			
79			
80			
81			
82			
83			
84			
85			
86			
87			
88			
89			
90			
91			
92			
93			
94			
95			
96			
97			
98			
99			
100			

Lampiran 3 Surat Pernyataan Kesanggupan



**SURAT PERNYATAAN KESANGGUPAN UNTUK MENYEDIAKAN
DANA INVESTASI DAN OPERASIONAL**

Dewan Pengurus YAYASAN PENDIDIKAN GENERASI RAJAWALI:

1. **Tuan Jusuf Soegiarto Soetanto**
Bertempat tinggal di Surabaya, Jalan Cempaka 11
Dalam hal ini bertindak selaku Ketua Yayasan
2. **Tuan Caleb Natanielliem**
Bertempat tinggal di Surabaya, Jalan Cempaka 18-1
Dalam hal ini bertindak selaku Pembina Yayasan
3. **Tuan Jonatan Abdul Madjid**
Bertempat tinggal di Surabaya, Jalan Kedondong Kidul IV no. 3
Dalam hal ini bertindak selaku Sekretaris Yayasan
4. **Tuan Samuel Handoko Mulyanto**
Bertempat tinggal di Surabaya, Jalan Cempaka 25
Dalam hal ini bertindak selaku Bendahara Yayasan
5. **Tuan Dionisius Didik Suchyo**
Bertempat tinggal di Surabaya, Jalan Margorejo Indah 18/2-4
Dalam hal ini bertindak selaku Pengawas Yayasan
6. **Tuan Murtiyanto Santoso**
Bertempat tinggal di Surabaya, Jalan YKP Mejoyo Blok KI no.10
Dalam hal ini bertindak selaku Pengawas Yayasan

MENYATAKAN

Dalam rangka penyelenggaraan pendirian Perguruan Tinggi oleh Yayasan Pendidikan Generasi Rajawali, maka kami bersedia menyediakan dana yang diperlukan untuk dana investasi dan operasional.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Surabaya, 25 Februari 2019

1

2 Caleb Natanielliem

3

4 Samuel Handoko

5 D. Didik Suchyo

6 Murtiyanto Santoso

Lampiran 4 Proyeksi Arus Kas

REGENT CHRISTIAN INSTITUTE
PERIODE 2019-2023

Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
Saldo Awal		0	0	0	933,653,259
Penerimaan Kas					
Prodi Rekayasa Perangkat Lunak	1,564,000,000	2,392,000,000	4,024,200,000	4,986,408,000	5,604,108,000
Prodi Sistem Dan Teknologi Informasi	1,564,000,000	2,392,000,000	4,024,200,000	4,986,408,000	5,604,108,000
Prodi Kewirausahaan	1,564,000,000	2,392,000,000	4,024,200,000	4,986,408,000	5,604,108,000
Prodi Bisnis Digital	1,564,000,000	2,392,000,000	4,024,200,000	4,986,408,000	5,604,108,000
Pusat Perguruan Tinggi	0	0	200,000,000	300,000,000	500,000,000
Subsidi Yayasan	5,237,400,000	2,739,982,800	1,304,238,420		
TOTAL PENERIMAAN	11,493,400,000	12,307,982,800	17,601,038,420	20,245,632,000	23,850,085,259
Pengeluaran Kas					
Pengeluaran Operasional					
Pengeluaran Operasional Langsung					
Prodi Rekayasa Perangkat Lunak	1,115,800,000	1,481,235,700	1,798,554,805	2,231,169,501	2,445,568,986
Prodi Sistem Dan Teknologi Informasi	1,184,200,000	1,432,755,700	1,746,964,405	2,176,219,869	2,386,991,383
Prodi Kewirausahaan	1,184,200,000	1,432,755,700	1,746,964,405	2,176,219,869	2,386,991,383
Prodi Bisnis Digital	1,184,200,000	1,481,235,700	1,798,554,805	2,231,169,501	2,445,568,986
Pengeluaran Operasional tidak Langsung					
Pusat Perguruan tinggi	1,428,000,000	1,818,000,000	1,998,000,000	2,358,000,000	2,718,000,000
Sub Total Pengeluaran Operasional	6,096,400,000	7,645,982,800	9,089,038,420	11,172,778,741	12,383,120,738
Pengeluaran Penelitian & Pengabdian					
Pengeluaran Penelitian					
Prodi Rekayasa Perangkat Lunak	95,000,000	121,000,000	144,000,000	157,000,000	180,000,000
Prodi Sistem Dan Teknologi Informasi	95,000,000	121,000,000	144,000,000	157,000,000	180,000,000
Prodi Kewirausahaan	95,000,000	121,000,000	144,000,000	157,000,000	180,000,000
Prodi Bisnis Digital	95,000,000	121,000,000	144,000,000	157,000,000	180,000,000
Sub Total Penelitian	380,000,000	484,000,000	576,000,000	628,000,000	720,000,000
Pengeluaran Pengabdian					

Prodi Rekayasa Perangkat Lunak	55,000,000	77,000,000	88,000,000	99,000,000	110,000,000
Prodi Sistem Dan Teknologi Informasi	55,000,000	77,000,000	88,000,000	99,000,000	110,000,000
Prodi Kewirausahaan	55,000,000	77,000,000	88,000,000	99,000,000	110,000,000
Prodi Bisnis Digital	55,000,000	77,000,000	88,000,000	99,000,000	110,000,000
Sub Total Pengabdian	220,000,000	308,000,000	352,000,000	396,000,000	440,000,000
Pengeluaran Operasional Tak Langsung					
Prodi Rekayasa Perangkat Lunak	99,000,000	124,000,000	124,000,000	124,000,000	124,000,000
Prodi Sistem Dan Teknologi Informasi	99,000,000	124,000,000	124,000,000	124,000,000	124,000,000
Prodi Kewirausahaan	99,000,000	124,000,000	124,000,000	124,000,000	124,000,000
Prodi Bisnis Digital	99,000,000	124,000,000	124,000,000	124,000,000	124,000,000
Sub Total Pengeluaran Tak Langsung	396,000,000	496,000,000	496,000,000	496,000,000	496,000,000
Pengeluaran Investasi					
Pembangunan Gedung & Sarpras					
Prodi Rekayasa Perangkat Lunak	900,000,000	320,000,000	402,000,000	375,800,000	370,000,000
Prodi Sistem Dan Teknologi Informasi	800,000,000	320,000,000	402,000,000	375,800,000	370,000,000
Prodi Kewirausahaan	800,000,000	320,000,000	402,000,000	375,800,000	240,000,000
Prodi Bisnis Digital	800,000,000	420,000,000	402,000,000	375,800,000	240,000,000
Pusat Perguruan Tinggi	605,000,000	1,105,000,000	2,116,000,000	1,616,000,000	1,127,000,000
Sub Total Pembangunan Gedung & Sarpras	3,905,000,000	2,485,000,000	3,724,000,000	3,119,200,000	2,347,000,000
Pengembangan SDM					
Prodi Rekayasa Perangkat Lunak	85,000,000	196,000,000	812,000,000	846,000,000	1,500,000,000
Prodi Sistem Dan Teknologi Informasi	102,000,000	196,000,000	812,000,000	846,000,000	1,500,000,000
Prodi Kewirausahaan	102,000,000	196,000,000	812,000,000	846,000,000	1,500,000,000
Prodi Bisnis Digital	102,000,000	196,000,000	812,000,000	846,000,000	1,500,000,000
Pusat Perguruan Tinggi	55,000,000	55,000,000	66,000,000	66,000,000	77,000,000
Sub Total Pengembangan SDM	446,000,000	839,000,000	3,314,000,000	3,450,000,000	6,077,000,000
Pengembangan Lainnya	50,000,000	50,000,000	50,000,000	50,000,000	50,000,000
Sub Total Pengeluaran Investasi	4,401,000,000	3,374,000,000	7,088,000,000	6,619,200,000	8,474,000,000
TOTAL PENGELUARAN	11,493,400,000	12,307,982,800	17,601,038,420	19,311,978,741	22,513,120,738

SURPLUS/DEFISIT	SURPLUS	SURPLUS	SURPLUS	SURPLUS	SURPLUS
SALDO AKHIR	0	0	0	933,653,259	1,336,964,521

Lampiran 5 Pakta Integritas



PAKTA INTEGRITAS PENDIRIAN PERGURUAN TINGGI BARU

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Caleb Natanielliem, MBA.
Jabatan : Pembina Yayasan Pendidikan Generasi Rajawali
Alamat : Jl. Cempaka 10-12, Surabaya
Telp : 031-60002000 ext 2402
Email : ypgr.surabaya@gmail.com

Menyatakan bertanggungjawab atas kebenaran data dan informasi yang dimuat dalam semua dokumen yang digunakan untuk pengusulan Pendirian Perguruan Tinggi Baru dengan Program Studi:

1. Rekayasa Perangkat Lunak
2. Sistem dan Teknologi Informasi
3. Bisnis Digital
4. Kewirausahaan

pada Regent Christian Institute dan bersedia dikenakan sanksi pidana berdasarkan Pasal 242 ayat (1) juncto ayat (3) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana.

Surabaya, 25 Februari 2019

Pembina Yayasan Pendidikan Generasi Rajawali

Caleb Natanielliem, MBA.